



**ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
LINGKUNGAN ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA RSU DR. H.
KOESNADI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh
ERFITA MUTIARA CITRA
NIM 150810301017

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
LINGKUNGAN ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA RSU DR. H.
KOESNADI BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Ekonomi

Oleh

ERFITA MUTIARA CITRA

NIM 150810301017

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggungjawab, bakti, dan ungkapan rasa terima kasih saya kepada :

1. Ibunda tercinta ibu Erma Nur Azizah yang telah memberikan ketulusan, doa, dukungan, nasihat, dan kasih sayang yang tiada batas serta senantiasa mengiringi setiap langkah usaha saya hingga saat ini;
2. Ayahanda tercinta bapak Joni Efendi yang telah mendukung dan memberikan kasih sayangnya;
3. Adik saya tersayang (Shanessa Rima Sasmecka), nenek saya (Lilik Setiani), Om dan Tante (Uung Haryono dan Dona Ria Ulfiah Yuliana), sepupu (Rigan dan Talitha) serta keluarga besar saya yang tak henti memanjatkan doa, memberi semangat untuk saya dapat meraih mimpi ini, serta memberi dukungan dan materi tiada henti;
4. Guru-guru saya dari TK hingga SMA dan para Dosen yang telah memberikan ilmunya dan membantu, membimbing, serta memberi dukungan semangat selama ini;
5. Sahabat – sahabat saya Intan, Aprilina, Tyas, Cici, Cece, Anggun serta seluruh sahabat KKN kelompok 152 Petung (Keluarga Kamboja) dan juga teman-teman KKN UNIBA yang selalu menemani, memberikan motivasi, semangat, dan kasih sayang di setiap waktunya;
6. Teman-teman seperjuangan (Akuntansi 2015) yang selalu memberikan bantuan, semangat serta masukan motivasi kepada saya;
7. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Berusaha, berdoa, dan bersabar merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai kesuksesan yang hakiki sesungguhnya sebuah hasil tidak akan mengkhianati prosesnya”

(Terjemahan QS. Al-Insyirah : 6-7)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Terjemahan Qs. ar Ra'd : 11)

“Tak ada langkah mundur bagi orang yang ingin maju. Tak ada kemajuan bagi orang yang menghendaki mundur”. (K.H. Wachid Hasyim)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erfita Mutiara Citra

NIM : 150810301017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA RSU DR. H. KOESNADI BONDOWOSO”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Februari 2019

Yang menyatakan,

(Erfita Mutiara Citra)

NIM 150810301017

SKRIPSI

**ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
LINGKUNGAN ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA RSU DR. H.
KOESNADI BONDOWOSO**

Oleh

ERFITA MUTIARA CITRA

NIM 150810301017

Pembimbing

Dosen Pembimbing : Drs. Sudarno, M.Si., Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,CA.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi Manajemen
Lingkungan atas Pengelolaan Limbah pada RSUD dr. H.
Koesnadi Bondowoso

Nama Mahasiswa : Erfita Mutiara Citra

NIM : 150810301017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 4 Februari 2019

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sudarno, M.Si, Ak.

NIP 197910142009121001

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,CA.

NIP 197107271995121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si,Ak.

NIP 197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
LINGKUNGAN ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA RSUD DR. H.
KOESNADI BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Erfita Mutiara Citra

NIM : 150810301017

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 18 Februari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak. (.....)

Sekretaris : Novi Wulandari, S.E, M. Acc&Fin, Ak. (.....)

Anggota : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak. (.....)

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

Erfita Mutiara Citra

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) informasi apa saja yang dibutuhkan manajemen terkait dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso (2) informasi apa saja yang diberi oleh pihak akuntansi dalam membantu manajemen terkait pengelolaan limbah di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso (3) kesesuaian informasi yang telah diberi oleh pihak akuntansi atas pengelolaan limbah pada RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan kebutuhan manajemen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini menekankan studi kasus objek penelitian pada RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pihak manajemen RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso memerlukan 23 item informasi yang berupa informasi fisik dan informasi non fisik (moneter/biaya), (2) pihak akuntansi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso hanya menyediakan informasi sekitar 13 item dari 23 item informasi yang dibutuhkan, (3) kesesuaian informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen belum sesuai sepenuhnya dengan informasi yang disediakan oleh pihak akuntansi, karena informasi yang disediakan belum maksimal.

Erfita Mutiara Citra

Departement of Accounting, Faculty of Economic and Business, University of Jember

ABSTRACT

This study aims to analyze (1) what information is needed by management related to the management of waste produced by RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso (2) what information was provided by the accounting party in helping management related to waste management at RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso (3) the suitability of information provided by the accounting for waste management at RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso with management needs. The research method used is a qualitative method. This study emphasizes the case study of the object of research at RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso. Data retrieval is done by interview, documentation, and observation.

The results of the research show that (1) the management of RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso requires 23 items of information in the form of physical information and non-physical information (monetary / cost), (2) the accounting of RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso only provides information about 13 items out of the 23 items of information needed, (3) the suitability of information needed by management has not been fully in accordance with the information provided by the accounting, because the information provided is not maximal.

RINGKASAN

Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah pada RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso; Erfita Mutiara Citra; 150810301017; 2019; 87 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jember.

Penelitian ini mengambil objek penelitian RSUD dr. H. Koesnadi yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan masyarakat. RSUD dr. H. Koesnadi merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan masyarakat berupa Badan Layanan Umum (BLU) Daerah dan merupakan salah satu rumah sakit pemerintah di kota Bondowoso. Melihat limbah yang dihasilkan rumah sakit adalah limbah B3 baik limbah cair maupun limbah padat yang dapat membahayakan lingkungan, maka sangat dibutuhkan adanya pengelolaan limbah yang baik. RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso juga sudah memiliki Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) sehingga dapat memudahkan rumah sakit dalam pengelolaan limbah dan dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Selama proses pengolahan tersebut terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso untuk membiayai aktivitas pengelolaan limbah yang merupakan biaya pencegahan pencemaran.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menekankan studi kasus pada salah satu organisasi kesehatan di Bondowoso yaitu RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso, untuk mengetahui kesesuaian informasi yang telah disediakan oleh pihak akuntansi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan kebutuhan manajemen dalam pengelolaan limbah, serta peneliti juga akan mendeskripsikan hasil temuannya berdasarkan data yang terkumpul melalui wawancara serta dokumen arsip yang didapatkan dari objek penelitian.

Pihak manajemen RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dalam menjalankan tugasnya terkait pengambilan keputusan dengan baik memerlukan informasi-informasi terkait pengelolaan limbah. Informasi tersebut terdiri dari 23 item

informasi. Informasi-informasi tersebut dapat berupa informasi fisik dan informasi non fisik (moneter/biaya).

Peran pihak akuntansi dalam menyediakan informasi untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan limbah, belum maksimal. Hanya sekitar 13 item dari 23 item saja yang tersedia. Hal ini dikarenakan informasi yang disediakan oleh pihak akuntansi hanya sebatas informasi non fisik (moneter/biaya) saja.

Informasi-informasi akuntansi manajemen lingkungan RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso belum disediakan dan diaplikasikan dengan efektif oleh pihak akuntansi rumah sakit sehingga kesesuaian informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen belum sesuai sepenuhnya dengan informasi yang disediakan oleh pihak akuntansi. Karena pihak akuntansi hanya menyediakan 13 dari 23 item informasi yang diperlukan manajemen atas pengelolaan limbah.

PRAKATA

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah pada RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang yakni jaman yang penuh kemulyaan dengan agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan izin, bimbingan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E, M. Com, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan Akademik.
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan kelancaran pelayanan dalam urusan Akademik.
4. Bapak Drs. Sudarno, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

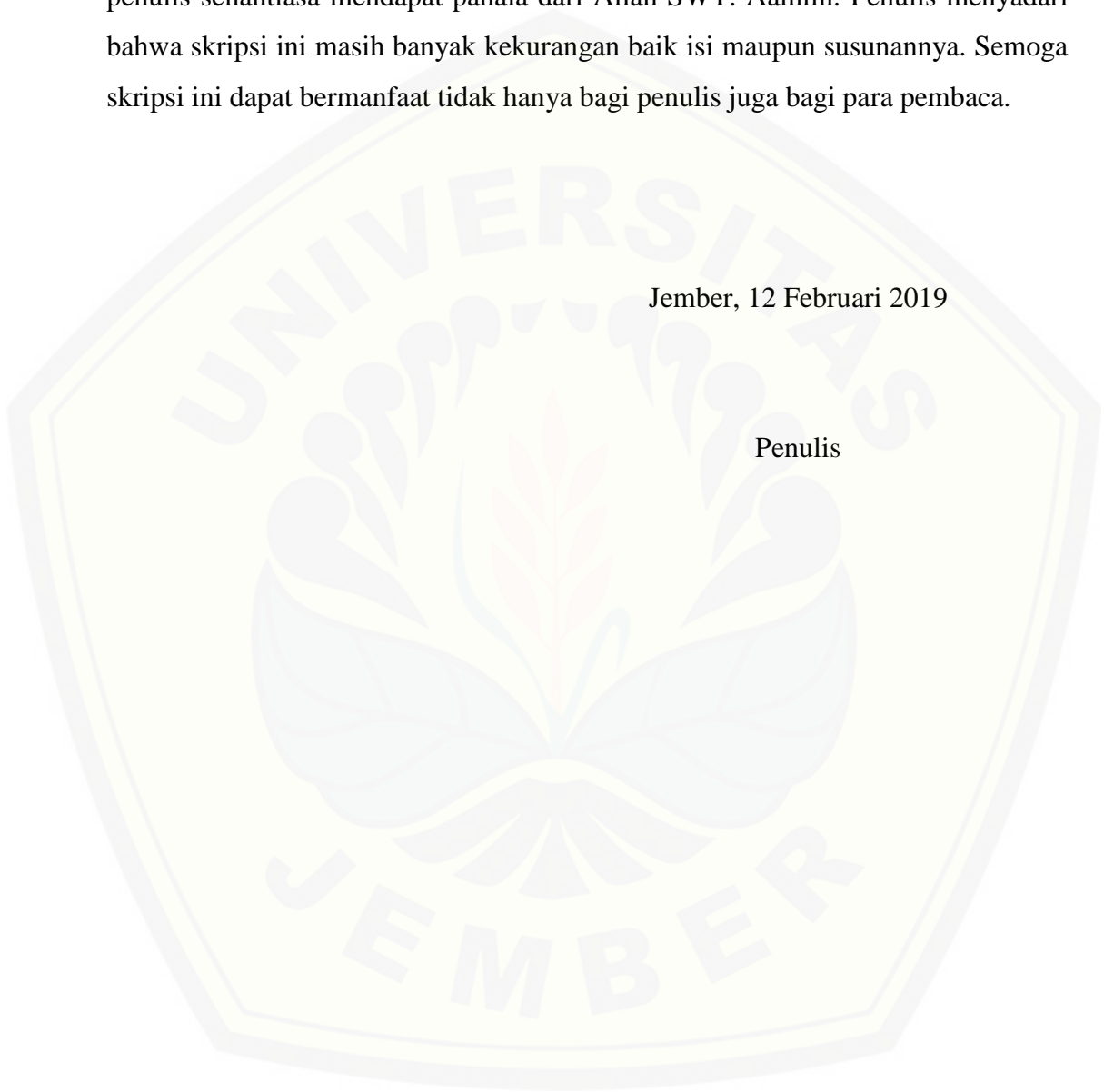
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selalu sabar membantu mahasiswa akuntansi.
7. Pihak-pihak RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan bantuan kepada saya.
8. Ibunda tercinta ibu Erma Nur Azizah yang telah memberikan ketulusan, doa, dukungan, nasihat, dan kasih sayang yang tiada batas serta senantiasa mengiringi setiap langkah usaha saya hingga saat ini;
9. Ayahanda tercinta bapak Joni Efendi yang telah mendukung dan memberikan kasih sayangnya;
10. Adik saya tersayang (Shanessa Rima Sasmecka), nenek saya (Lilik Setiani), Om dan Tante (Uung Haryono dan Dona Ria Ulfiah Yuliana), sepupu (Rigan dan Talitha) serta keluarga besar saya yang tak henti memanjatkan doa, memberi semangat untuk saya dapat meraih mimpi ini, serta memberi dukungan dan materi tiada henti;
11. Guru-guru saya dari TK hingga SMA dan para Dosen yang telah memberikan ilmunya dan membantu, membimbing, serta memberi dukungan semangat selama ini;
12. Sahabat – sahabat saya Intan, Aprilina, Tyas, Cici, Cece, Anggun serta seluruh sahabat KKN kelompok 152 Petung (Keluarga Kamboja) dan juga teman-teman KKN UNIBA yang selalu menemani, memberikan motivasi, semangat, dan kasih sayang di setiap waktunya;
13. Teman-teman seperjuangan (Akuntansi 2015) yang selalu memberikan bantuan, semangat serta masukan motivasi kepada saya:

14. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya banggakan.

Semoga segala amal kebajikan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Jember, 12 Februari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

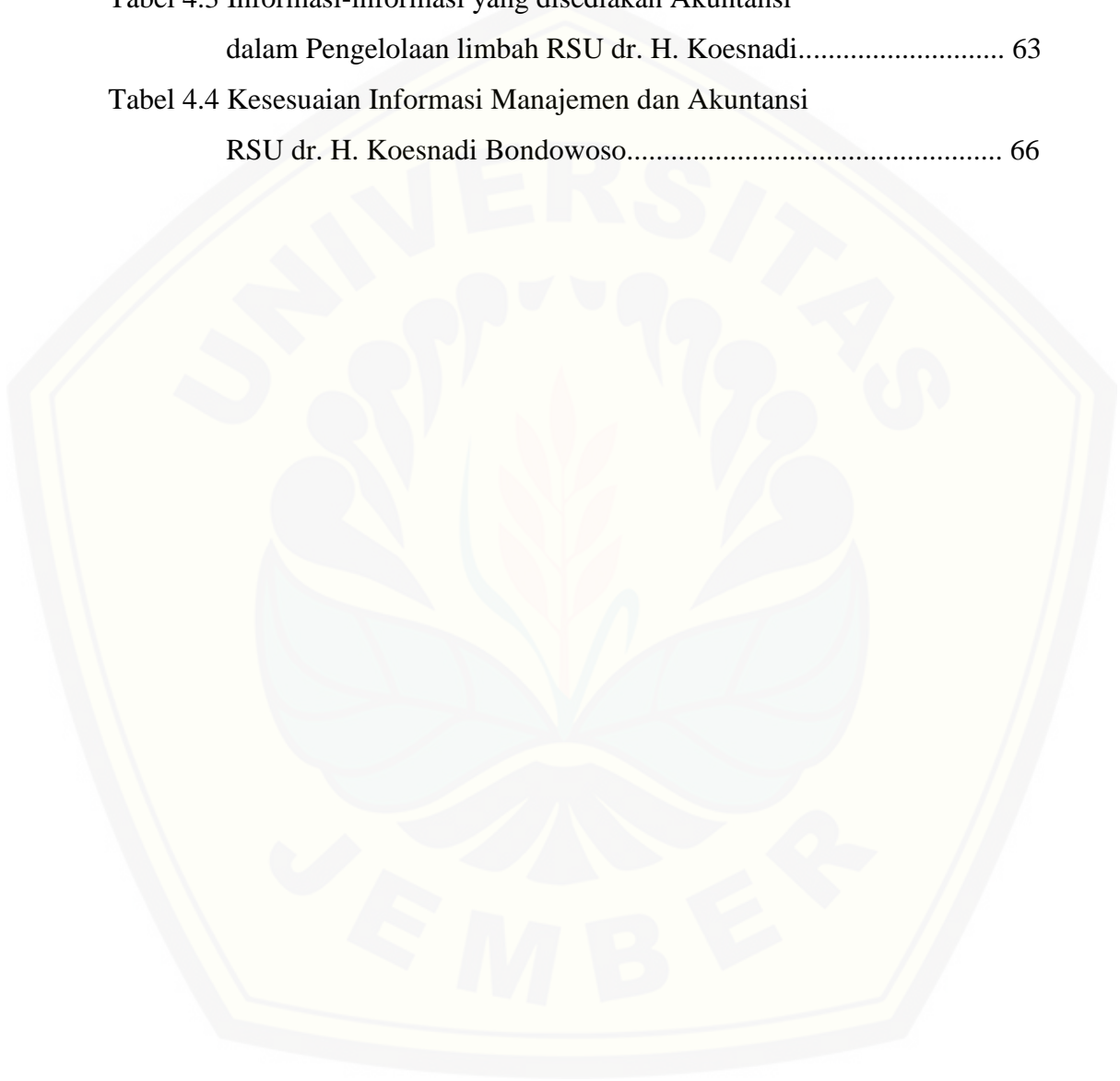
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Definisi Lingkungan dan Pencemaran Lingkungan.....	8
2.1.2 Penanggulangan Dampak Lingkungan.....	9
2.1.3 Pengertian dan Pengelolaan Limbah Rumah Sakit.....	11
2.1.4 Akuntansi Lingkungan.....	13
2.1.5 Pentingnya Akuntansi Lingkungan.....	14

2.1.6	Manfaat Akuntansi Lingkungan.....	15
2.1.7	Tujuan dan Fungsi Penerapan Akuntansi Lingkungan....	16
2.1.8	Akuntansi Manajemen Lingkungan.....	17
2.1.9	Jenis-jenis Informasi di Bawah Akuntansi Manajemen Lingkungan.....	19
2.1.10	Keuntungan Menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan.....	20
2.1.11	Pengertian dan Klasifikasi Biaya Lingkungan.....	22
2.1.12	Informasi Akuntansi Terkait Biaya Lingkungan atas Pengelolaan Limbah.....	25
2.1.13	Kerangka Berfikir.....	26
2.2	Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
3.2	Tempat Penelitian	32
3.3	Subjek Penelitian.....	32
3.4	Sumber Data dan Jenis Data.....	32
3.4.1	Sumber Data.....	32
3.4.2	Jenis Data.....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
3.7	Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.1.1	Sejarah RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.....	41
4.1.2	Gambaran Umum RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso..	42
4.1.3	Visi, Misi dan Motto RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.	43
4.1.4	Kegiatan dan Produk Layanan RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.....	43
4.1.5	Struktur Instansi.....	45

4.1.6	Limbah Kegiatan Operasional RSUD	
	dr. H. Koesnadi Bondowoso.....	47
4.1.7	Pengelolaan Limbah Rumah Sakit.....	49
4.2	Penerapan Akuntansi Lingkungan RSUD	
	dr. H. Koesnadi Bondowoso.....	53
4.2.1	Deskripsi Akuntansi Lingkungan menurut RSUD	
	dr. H. Koesnadi Bondowoso ..	53
4.2.2	Pengetahuan RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso terkait Akuntansi Manajemen Lingkungan.....	54
4.2.3	Tanggung Jawab Sosial RSUD	
	dr. H. Koesnadi Bondowoso.....	55
4.3	Pembahasan.....	57
4.3.1	Informasi yang dibutuhkan Manajemen atas Pengelolaan Limbah.....	57
4.3.2	Informasi yang disediakan Akuntansi atas Pengelolaan Limbah.....	61
4.3.3	Kesesuaian Informasi Manajemen dan Akuntansi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.....	65
Bab V	KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Keterbatasan.....	70
5.3	Saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Informasi-informasi yang dibutuhkan Manajemen dalam Pengelolaan limbah RSUD dr. H. Koesnadi.....	58
Tabel 4.2 Klasifikasi Biaya Lingkungan RSUD dr. H. Koesnadi.....	62
Tabel 4.3 Informasi-informasi yang disediakan Akuntansi dalam Pengelolaan limbah RSUD dr. H. Koesnadi.....	63
Tabel 4.4 Kesesuaian Informasi Manajemen dan Akuntansi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.....	66



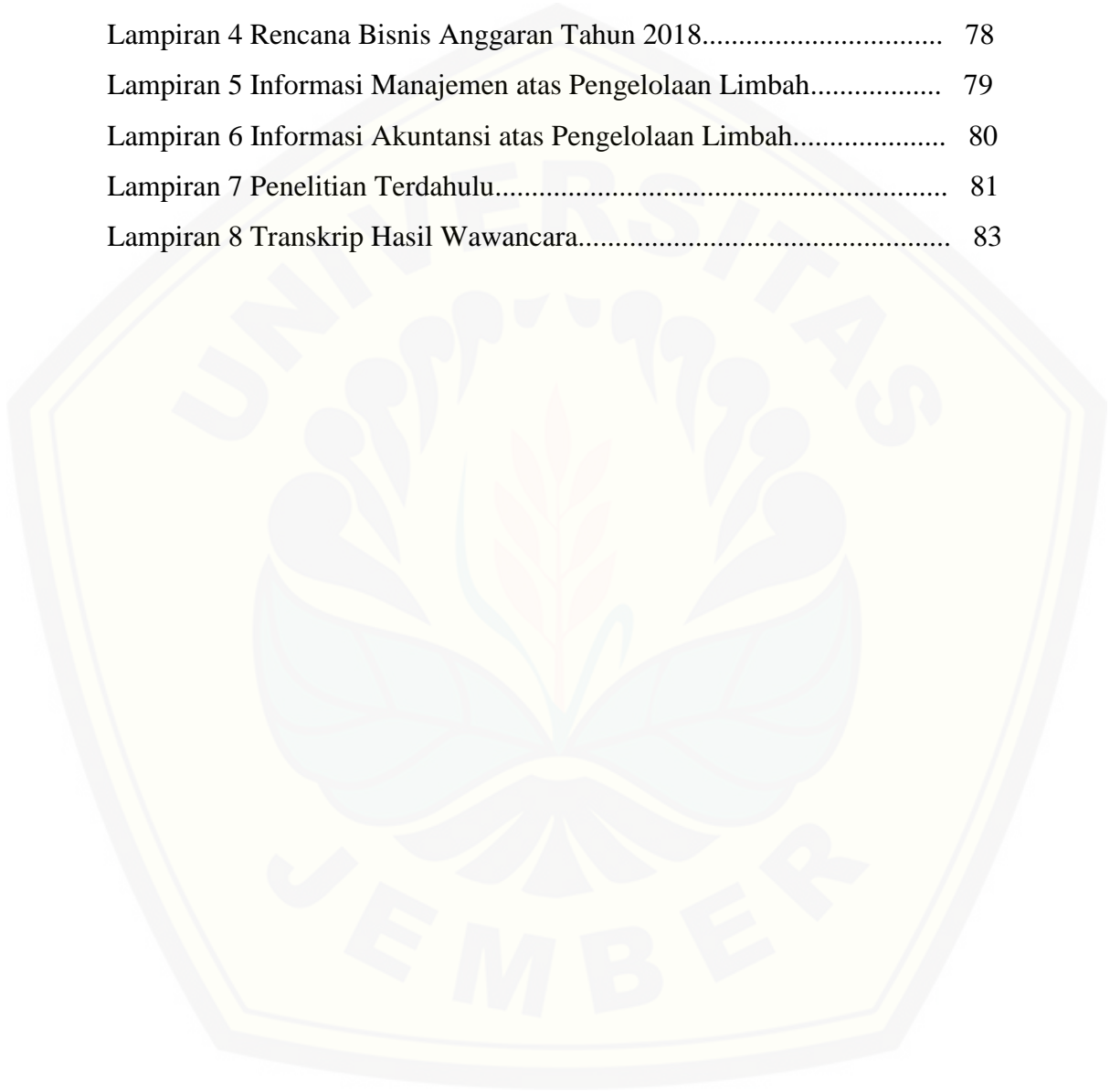
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 2 Struktur Organisasi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.....	76
Lampiran 3 Visi dan Misi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.....	77
Lampiran 4 Rencana Bisnis Anggaran Tahun 2018.....	78
Lampiran 5 Informasi Manajemen atas Pengelolaan Limbah.....	79
Lampiran 6 Informasi Akuntansi atas Pengelolaan Limbah.....	80
Lampiran 7 Penelitian Terdahulu.....	81
Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara.....	83



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan instansi pemerintahan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan masyarakat. Menurut *World Health Organization (WHO)* rumah sakit adalah bagian integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan kesehatan paripurna, kuratif, dan preventif kepada masyarakat, serta pelayanan rawat jalan yang diberikan guna menjangkau keluarga di rumah sakit juga merupakan pusat pendidikan dan latihan tenaga kesehatan serta pusat penelitian bio medik (Bastian, 2008:26).

Dalam setiap kegiatan operasional, rumah sakit menghasilkan limbah produksi dan berdampak besar terhadap lingkungan masyarakat di sekitarnya. Menurut UU Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Limbah produksi yang dihasilkan diantaranya yaitu limbah padat, cair, dan klinis serta juga terdapat limbah infeksius yang mengandung bahan beracun dan berbahaya (B3). Apabila tidak dikelola dengan baik limbah yang dihasilkan rumah sakit dapat mempengaruhi kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan hidup, dapat dibayangkan betapa besarnya potensi rumah sakit untuk pencemaran lingkungan dan menimbulkan terjadinya penularan penyakit.

Sebagai salah satu perusahaan penyedia jasa di bidang kesehatan, kegiatan operasional rumah sakit memiliki potensi menimbulkan masalah lingkungan, sama seperti perusahaan lain. Kegiatan pelayanan rumah sakit merupakan penyumbang limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang cukup besar (Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014). Maulana *et al.* (2015) menambahkan bahwa limbah yang berasal dari rumah sakit dapat menimbulkan pencemaran bagi lingkungan sekitarnya yang akan merugikan masyarakat, bahkan rumah sakit itu sendiri. Limbah yang berasal dari kegiatan operasional rumah sakit dapat berupa limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Setiap jenis limbah dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan

membahayakan atau mengganggu kesehatan manusia jika tidak dikelola dengan baik (Djuhaeni, 2014).

Mengingat banyaknya dampak yang ditimbulkan dari limbah rumah sakit terhadap lingkungan, maka perlu adanya tindak lanjut dari pihak rumah sakit untuk melakukan proses pengelolaan baik itu pengelolaan sumber daya manusia, alat dan sarana, keuangan dan sebagainya agar dapat menciptakan rumah sakit yang bersih dan memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, saat ini rumah sakit diharapkan memiliki fasilitas pengelolaan limbah sendiri yaitu Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) untuk memudahkan dan mengoptimalkan upaya penyehatan rumah sakit dari pencemaran limbah. Selain itu, dengan adanya Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) maka akan menambah adanya biaya-biaya terkait dengan pengelolaan limbah rumah sakit. Dengan adanya biaya tersebut pihak rumah sakit dapat menerapkan akuntansi lingkungan, dengan tujuan agar biaya hasil dari pengelolaan limbah bisa tercatat dan terposting dengan baik di dalam laporan keuangan perusahaan.

Akuntansi lingkungan sangat penting untuk diterapkan bagi perusahaan terutama mengenai alokasi biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atau input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya kualitas dan jasa serta mengidentifikasi biaya yang tersembunyi dan meningkatkan *performance industry* di bidang pengelolaan lingkungan. Pengidentifikasian biaya ini dilakukan dengan cara menilai kegiatan dan manfaat pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya (Sari et al, 2013).

Pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional industri. Industri memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol tanggung jawab perusahaan. Adanya akuntansi lingkungan digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, menyajikan biaya pengelolaan limbah dari kegiatan operasional sebagai salah satu upaya mengungkapkan kualitas lingkungan dalam mengoptimalkan tanggung jawab sosial industri (Sari et al, 2013).

Selg (1994) dalam Burhany (2015) menyatakan bahwa salah satu cara untuk melakukan perlindungan lingkungan dalam jangka panjang adalah dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat membantu perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan lingkungan. Akuntansi Manajemen Lingkungan (*Environmental Managament Accounting/EMA*) dapat didefinisikan sebagai identifikasi, pengumpulan, estimasi, analisis, pelaporan internal, penggunaan bahan dan informasi aliran energi, informasi biaya lingkungan, dan informasi biaya lain untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan lingkungan. Keputusan yang diambil berdasarkan informasi-informasi tersebut diharapkan dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan (limbah). Pemahaman ini mendorong manajemen bersama akuntan manajemen untuk merealisasikan penerapan EMA dalam perusahaan.

Hansen Mowen (2009:413) menyatakan bahwa biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Dari definisi ini, jadi dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan pada dasarnya terjadi akibat adanya proses produksi yang menghasilkan suatu limbah atau sampah yang berdampak pada lingkungan, serta biaya lingkungan terjadi karena proses pencegahan agar tidak terjadi pencemaran. Hansen Mowen (2009:413) juga mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori: biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Dari keempat klasifikasi biaya lingkungan tersebut maka, perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya penerapan akuntansi yang sistematis dan benar, serta dibutuhkan adanya metode pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan.

Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Dalam proses pelayanannya diasumsikan berpotensi menghasilkan limbah industri, baik limbah medis dan non-medis.

Limbah yang dihasilkan dari aktivitas di rumah sakit adalah tergolong limbah yang berbahaya, maka perlu ditangani dengan serius agar limbah yang dikeluarkan tidak melampaui baku mutu yang ditetapkan pemerintah. Dimana dalam memperlakukan limbah harus dikelola dengan baik khususnya limbah medis agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi pasien, pengunjung, pegawai rumah sakit, masyarakat sekitar dan lingkungan sekitar rumah sakit.

Dampak lingkungan yang ada di rumah sakit akan menjadi topik yang menarik dalam pembahasan mengenai adanya ilmu akuntansi manajemen lingkungan yang dapat memberikan informasi tentang kebutuhan pihak manajemen dalam mengelola limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit sehingga dapat dijadikan alat pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya ekonomi yang digunakan. Oleh karena itu, peran pihak akuntansi dalam menyediakan informasi pengelolaan limbah di rumah sakit sangat diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi manajemen.

Penelitian ini mengambil objek penelitian RSUD dr. H. Koesnadi yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan masyarakat. RSUD dr. H. Koesnadi merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan masyarakat berupa Badan Layanan Umum (BLU) Daerah dan merupakan salah satu rumah sakit pemerintah di kota Bondowoso. Melihat limbah yang dihasilkan rumah sakit adalah limbah B3 baik limbah cair maupun limbah padat yang dapat membahayakan lingkungan, maka sangat dibutuhkan adanya pengelolaan limbah yang baik. RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso juga sudah memiliki Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) sehingga dapat memudahkan rumah sakit dalam pengelolaan limbah dan dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Selama proses pengolahan tersebut terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso untuk membiayai aktivitas pengelolaan limbah yang merupakan biaya pencegahan pencemaran.

Instalasi sanitasi sebelumnya dalam mengolah limbah menggunakan septik tank dan alat incenerator. Sampai tahun 2000 RSUD dr. H. Koesnadi membangun mesin IPAL dan alat incenerator baru. Dari hasil wawancara, dana untuk membangun gedung mesin IPAL, dan alat incenerator diperoleh dari negara korea

selatan berupa dana hibah. Total biaya pembangunan sampai bisa dioperasikan senilai 6 Miliar rupiah, dengan rincian 5 Miliar rupiah untuk pembangunan gedung mesin IPAL dan 1 Miliar rupiah untuk alat incenerator.

Berdasarkan uraian di atas, melihat pentingnya pengelolaan limbah dan klasifikasi biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam proses pengelolaan limbah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai masalah akuntansi manajemen lingkungan. Dalam penelitian ini akan mengungkapkan kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso yang berpotensi besar dalam menghasilkan limbah operasional rumah sakit. Penelitian ini mencoba menganalisis kesesuaian informasi-informasi atas pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit yang disediakan pihak akuntansi dengan kebutuhan manajemen terkait pengelolaan limbah yang akan dilakukan dalam penelitian berjudul **“Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah pada RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja informasi yang dibutuhkan manajemen terkait dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?
2. Apa saja informasi yang diberi oleh pihak akuntansi dalam membantu manajemen terkait pengelolaan limbah di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?
3. Bagaimana tingkat kesesuaian informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dengan ketersediaan informasi oleh pihak akuntansi atas pengelolaan limbah pada RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis informasi apa saja yang dibutuhkan manajemen terkait dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
2. Untuk menganalisis informasi apa saja yang diberi oleh pihak akuntansi dalam membantu manajemen terkait pengelolaan limbah di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
3. Untuk menganalisis kesesuaian informasi yang telah diberi oleh pihak akuntansi atas pengelolaan limbah pada RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan kebutuhan manajemen.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai akuntansi lingkungan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan sesuai dengan ide dan kreatifitas masing-masing. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat.

2. Secara praktis

a. RSUD dr.H.Koesnadi Bondowoso

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan rumah sakit dalam menyediakan informasi akuntansi terkait pengelolaan limbah yang dibutuhkan manajemen serta kaitannya dengan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dalam hal pengelolaan limbah sisa operasional lingkungannya.

b. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan/wawasan/pengalaman tentang adanya informasi akuntansi

terkait pengelolaan limbah yang dibutuhkan manajemen, serta dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan pada keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

c. Universitas Jember/peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan, sumber referensi bagi mahasiswa dari pihak lain yang membutuhkan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Definisi Lingkungan dan Pencemaran Lingkungan

Pengertian lingkungan adalah tempat dimana suatu makhluk hidup itu tumbuh, dimana meliputi unsur-unsur penting, seperti tanah, air, dan udara. Lingkungan sendiri memiliki arti penting dalam kehidupan setiap makhluk hidup. Adanya Undang-Undang mengenai Lingkungan Hidup, seperti Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 adalah bukti kesadaran terhadap lingkungan. Menurut Undang-Undang tersebut definisi lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Undang-Undang tersebut mewajibkan bagi setiap perusahaan maupun organisasi-organisasi kesehatan untuk melakukan pengelolaan lingkungan, sehubungan dengan adanya aktivitas usahanya serta memecahkan adanya konsekuensi yakni, harus ditanggung bagi pihak-pihak yang mencemari lingkungan.

Dampak lingkungan adalah perusahaan lingkungan yang diakibatkan oleh suatu kegiatan. Secara umum, dampak lingkungan yang dihasilkan oleh efek lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan manusia. Dampak lingkungan tidak selalu bersifat negatif, tetapi juga bisa bersifat positif. Dampak lingkungan yang bersifat positif apabila terjadi perubahan yang menguntungkan bagi lingkungan, sedangkan yang bersifat negatif apabila terjadi perubahan yang merugikan, dan merusak lingkungan hidup. Organisasi dapat mengurangi dampak lingkungan dengan melakukan pencegahan pencemaran yaitu dengan menggunakan proses, praktek, teknik, bahan, produk, jasa atau energi untuk menghindari, mengurangi atau mengendalikan pembentukan emisi atau buangan pencemar atau limbah apapun.

Definisi pencemaran lingkungan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pasal 1 Ayat 12 adalah sebagai berikut:

Pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lainnya kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana peruntukannya (PP no.23 th 1997 UU lingkungan hidup).

Pencemaran lingkungan hidup dapat diartikan pula sebagai penurunan kualitas kondisi lingkungan yang dikarenakan gangguan atas kegiatan-kegiatan oleh penyebab atau faktor rangsangan dari luar yang tidak terkontrol sesuai dengan fungsi semestinya. Pencemaran dapat timbul sebagai akibat kegiatan manusia ataupun disebabkan oleh alam (misal gunung meletus, gas beracun). Ilmu lingkungan biasanya membahas pencemaran yang disebabkan oleh aktivitas manusia yang dapat dicegah dan dikendalikan. Karena kegiatan manusia, pencemaran lingkungan pasti terjadi. Pencemaran lingkungan tersebut tidak dapat dihindari, yang dapat dilakukan adalah mengurangi pencemaran, mengendalikan pencemaran, dan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya agar tidak tercemar.

2.1.2. Penanggulangan Dampak Lingkungan

Perlu dijaga keserasian antar usaha/kegiatan tersebut dengan menganalisa dari sejak awal perencanaannya. Dengan demikian langkah pengendalian dampak negatif dapat dipersiapkan sedini mungkin. Rumah sakit sebagai salah satu pembangunan dan upaya penunjang pembangunan dalam bidang kesehatan merupakan sarana pelayanan umum, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat yang memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan dapat menjadi tempat penularan penyakit.

Pelayanan kesehatan dikembangkan dengan terus mendorong peran serta aktif masyarakat termasuk dunia usaha. Usaha perbaikan kesehatan masyarakat terus dikembangkan antara lain melalui pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, penyehatan lingkungan, perbaikan gizi, penyediaan air bersih, penyuluhan kesehatan serta pelayanan kesehatan. Sehubungan dengan hal itu, pengelolaan limbah rumah sakit yang merupakan bagian dari penyehatan lingkungan di rumah sakit juga mempunyai tujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya pencemaran lingkungan yang bersumber dari limbah rumah sakit serta mencegah infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit, perlu diupayakan bersama oleh unsur-unsur yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan pelayanan rumah sakit, yang meliputi antara lain:

1. Pemrakarsa atau penanggung jawab rumah sakit
2. Pengguna jasa pelayanan rumah sakit
3. Para ahli, pakar, dan lembaga yang dapat memberikan saran-saran
4. Para pengusaha dan swasta yang dapat menyediakan sarana dan fasilitas yang diperlukan.

Pengelolaan limbah rumah sakit yang sudah lama diupayakan dengan menyiapkan perangkat lunaknya yang berupa peraturan-peraturan, pedoman-pedoman dan kebijakan-kebijakan yang mengatur pengelolaan limbah serta peningkatan kesehatan di lingkungan rumah sakit. Disamping peraturan-peraturan tersebut secara bertahap dan berkesinambungan Departemen Kesehatan terus mengupayakan dan menyediakan untuk pembangunan instalasi pengelolaan limbah rumah sakit melalui anggaran pembangunan maupun dari sumber bantuan dana lainnya. Dengan demikian, sampai saat ini sebagian rumah sakit pemerintah telah dilengkapi dengan fasilitas pengelolaan limbah, meskipun perlu ditingkatkan pemasyarakatan terutama di lingkungan masyarakat rumah sakit.

2.1.3. Pengertian dan Pengelolaan Limbah Rumah Sakit

Seiring dengan definisi rumah sakit menurut WHO, tujuan rumah sakit yang menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan membuat rumah sakit harus memperhatikan lingkungan yang ada di sekitar rumah sakit dengan mengambil peran dan pengelolaan limbah rumah sakit yang merupakan bagian dari penyehatan lingkungan di rumah sakit yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya pencemaran lingkungan yang bersumber dari limbah rumah sakit. Limbah rumah sakit merupakan segala limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dan kegiatan penunjang lainnya baik berupa medis dan non medis. Limbah rumah sakit bila dalam pengelolaannya dilakukan dengan baik dan benar maka akan menjadi aman bagi lingkungan, sehingga bahaya yang tidak diinginkan bagi masyarakat pada umumnya dapat diatasi. Limbah rumah sakit menurut Kusminarno (2004), pada jurnalnya di Pusat Data dan Informasi Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia, terdapat jenis-jenis limbah rumah sakit yang dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

1. Limbah klinik, adalah yang berasal dari pelayanan medis, perawatan, gigi, veterineri, farmasi atau sejenis, pengobatan, perawatan, penelitian atau pendidikan yang menggunakan bahan-bahan beracun, infeksius berbahaya atau bisa membahayakan kecuali jika dilakukan pengamatan tertentu.
2. Limbah patologi, yaitu limbah yang dianggap beresiko tinggi dan sebaiknya diotoklaf sebelum keluar dari unit patologi. Limbah tersebut harus diberi label Biohazard.
3. Limbah bukan klinik, meliputi kertas-kertas pembungkus atau kantong dan plastik yang tidak berkontak dengan cairan badan. Meskipun tidak menimbulkan resiko sakit, limbah tersebut cukup merepotkan karena memerlukan tempat yang besar untuk mengangkut dan membuangnya.
4. Limbah dapur, merupakan limbah yang mencakup sisa-sisa makanan dan air kotor. Berbagai serangga seperti kecoa, kutu, dan hewan pengerat seperti tikus merupakan gangguan bagi *staff* maupun pasien rumah sakit.

5. Limbah radioaktif, merupakan limbah yang tidak menimbulkan persoalan pengendalian infeksi di rumah sakit, pembuangannya secara aman perlu diatur dengan baik.

Upaya pengelolaan limbah rumah sakit pada dasarnya merupakan upaya mengurangi volume, konsentrasi atau bahaya limbah, setelah proses produksi atau kegiatan, melalui proses fisika, kimia atau hayati. Upaya pertama yang harus dilakukan adalah upaya preventif yaitu mengurangi limbah pada sumbernya, serta upaya pemanfaatan limbah. Program minimalisasi limbah di Indonesia baru mulai digalakkan, bagi rumah sakit masih merupakan hal baru, yang tujuannya untuk mengurangi jumlah limbah dan pengelolaan limbah yang masih mempunyai nilai ekonomis. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengungkapkan pilihan teknologi yang terbaik untuk pengelolaan limbah, khususnya limbah berbahaya antara lain reduksi limbah (*waste reduction*), minimisasi limbah (*waste minimization*), pemberantasan limbah (*waste abatement*), pencegahan pencemaran (*waste prevention*), dan reduksi pada sumbernya (*source reduction*).

Reduksi limbah pada sumbernya merupakan prioritas atas dasar pertimbangan antara lain meningkatkan efisiensi kegiatan, biaya pengelolaannya relatif murah dan pelaksanaannya relatif mudah. Berbagai cara yang digunakan untuk reduksi limbah pada sumbernya yaitu:

1. *House keeping* yang baik, dilakukan demi menjaga kebersihan lingkungan dengan mencegah terjadinya ceceran, tumpahan atau kebocoran bahan serta menangani limbah yang terjadi dengan sebaik mungkin.
2. Segregasi aliran limbah, yakni memisahkan berbagai jenis aliran limbah menurut jenis komponen, konsentrasi atau keadaannya, sehingga dapat mempermudah, mengurangi volume, atau mengurangi biaya pengelolaan limbah.
3. *Preventive maintenance*, yakni pemeliharaan/penggantian alat-alat atau bagian alat menurut waktu yang telah dijadwalkan.

4. Pengelolaan bahan (*material inventory*), suatu upaya agar persediaan bahan selalu cukup untuk menjamin kelancaran proses kegiatan, namun tidak berlebihan sehingga tidak menimbulkan gangguan lingkungan, sedangkan penyimpanan agar tetap rapi dan terkontrol.
5. Pemulihan teknologi dan proses yang tepat untuk mengeluarkan limbah B3 dengan efisiensi yang cukup tinggi, sebaiknya dilakukan sejak awal pengembangan rumah sakit baru atau penggantian sebagian unitnya.
6. Penggunaan kantong limbah dengan warna berbeda untuk memilah-milah limbah di tempat sumbernya, misalnya limbah klinik dan non klinik. Kantong plastik cukup mahal, sebagai gantinya dapat diganti dengan menggunakan kantong kertas yang tahan bocor, dibuat secara lokal sehingga mudah diperoleh. Kantong kertas ini dapat ditemplei strip berwarna, kemudian ditempatkan di tong dengan kode warna bangsal dan unit-unit lain.

2.1.4. Akuntansi Lingkungan

Harahap (2004:3) mendefinisikan akuntansi adalah suatu bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang, modal, suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu periode tertentu.

Dalam Ikhsan (2008:3). Akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stockholders* perusahaan. Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*Environmental Accounting*) kedalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA) akuntansi lingkungan adalah suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholder* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi dan menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan. (Ardianto, 2014:32). Sedangkan menurut Winamo (2006:5) dalam

Kusumawati (2013:17) akuntansi lingkungan *Enviromental Accounting* adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental cost*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa akuntansi lingkungan merupakan suatu aktivitas jasa yang berperan dalam menyediakan informasi akuntansi melibatkan para *stakeholder* perusahaan dalam masalah kegiatan yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan dengan dimasukkannya biaya-biaya lingkungan dan mengurangi penggunaan biaya pada saat memperbaiki kualitas lingkungan.

2.1.5. Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan sangat penting bagi perusahaan dan juga rumah sakit agar dapat mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dan dapat meminimalkan biaya yang ada serta dapat mengetahui biaya apa saja yang telah dikeluarkan dan belum diketahui oleh perusahaan dan rumah sakit. Beberapa alasan manajemen perlu memperhatikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan menurut Sudarno (2008) dalam Mulyati (2013:11) antara lain:

1. Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perusahaan pergudangan, ke investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, meredesain proses, produk.
2. Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya *overhead* atau bahkan diabaikan.
3. Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat di *offset* dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.

4. Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya keberhasilan bisnis.
5. Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan produk dan jasa yang lebih ramah lingkungan di masa depan.
6. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh. Sistem seperti itu perlu segera diberlakukan untuk perusahaan yang ikut perjanjian perdagangan internasional guna memenuhi konsensus internasional ISO 14001.

2.1.6. Manfaat Akuntansi Lingkungan

Menurut Rani (2011), akuntansi lingkungan secara spesifik mendefinisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan kedalam laporan keuangan perusahaan. Manfaat-manfaat dari mengadopsi akuntansi lingkungan dapat meliputi:

1. Perkiraan yang lebih baik dari biaya sebenarnya pada perusahaan untuk memproduksi produk atau jasa. Ini bermuara memperbaiki harga dan profitabilitas.
2. Mengidentifikasi biaya-biaya sebenarnya dari produk, proses, sistem, atau fasilitas dan menjabarkan biaya-biaya tersebut pada tanggung jawab manajer.
3. Membantu manajer untuk menargetkan area operasi bagi pengurangan dan perbaikan dalam ukuran lingkungan dan kualitas.
4. Membantu dengan penanganan keefektifan biaya lingkungan atau ukuran perbaikan kualitas.
5. Memotivasi staf untuk mencari cara yang kreatif untuk mengurangi biaya-biaya lingkungan.

6. Mendorong perubahan dalam proses untuk mengurangi penggunaan sumber daya dan mengurangi, mendaur ulang, atau mengidentifikasi pasar bagi limbah.
7. Meningkatkan kepedulian staf terhadap isu-isu lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.
8. Meningkatkan penerimaan konsumen pada produk atau jasa perusahaan dan sekaligus meningkatkan daya kompetitif.

2.1.7. Tujuan dan Fungsi Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Selain itu pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Disamping itu, maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain meliputi:

1. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat.

Secara garis besar, keutamaan penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan adalah kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapi (Arfan Ikhsan, 2009).

Menurut Ikhsan, 2009:18 (dalam Sari,2017) fungsi akuntansi lingkungan dibagi kedalam dua bentuk. Fungsi pertama disebut sebagai fungsi internal dan fungsi kedua disebut fungsi eksternal.

1. Fungsi Internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal suatu perusahaan ataupun organisasi. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha. Adapun yang menjadi faktor dominan adalah pimpinan perusahaan/organisasi. Sebagian pimpinan perusahaan/organisasi adalah orang yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan/organisasi. Sebagaimana lainnya dengan sistem informasi lingkungan, fungsi internal

memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika mengambil keputusan.

2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan ialah mengungkapkan hasil dan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Fungsi eksternal memberikan kewenangan bagi manajemen untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, pihak manajemen perlu mengetahui dan mempertanggungjawabkan pengelolaan lingkungan.

Berbagai dampak negatif yang diakibatkan oleh rumah sakit memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol tanggung jawab organisasi. Pengelolaan limbah yang dilakukan rumah sakit memerlukan identifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional rumah sakit tersebut. Oleh karena itu, salah satu permasalahan akuntansi lingkungan sangat perlu untuk dikaji di perusahaan maupun instansi.

2.1.8. Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai persoalan penguantifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan ke dalam sejumlah unit moneter. *Environmental Management Accounting* (Akuntansi Manajemen Lingkungan) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya-biaya lingkungan (*environmentall cost*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Akuntansi manajemen lingkungan adalah hal yang tak terpisahkan dari unsur manajemen perusahaan, akuntansi manajemen lingkungan

sendiri merupakan proses pengidentifikasian, pengumpulan, perkiraan-perkiraan, analisis, laporan dan pengiriman informasi tentang:

1. Informasi berdasarkan arus bahan dan energi
2. Informasi berdasarkan biaya lingkungan
3. Informasi lainnya yang terukur, dibentuk berdasarkan akuntansi manajemen lingkungan untuk pengambilan keputusan manajemen.

Akuntansi manajemen lingkungan pada dasarnya lebih menekankan pada akuntansi dari biaya-biaya lingkungan. Biaya lingkungan ini tidak hanya mengenai informasi mengenai biaya-biaya lingkungan dan informasi lainnya yang terukur, akan tetapi juga tentang informasi material dan energi yang digunakan. Akuntansi manajemen lingkungan saling terkait dan terfokus pada arus nilai-nilai dan bahan serta energi, tingkat umum perusahaan yang sama baiknya dengan tingkat proses perusahaan perseroan, divisi-divisi, operasi, dan lain-lain.

Arus nilai-nilai bahan dan energi merupakan fokus dari akuntansi manajemen lingkungan. Akuntansi manajemen tidak hanya menyediakan data biaya yang penting bagi manajemen saja, namun juga arus informasi fisik seperti penggunaan bahan baku. Informasi manajemen dari pihak akuntansi sangat berharga bagi pihak manajemen dalam menjalankan perannya dalam mengelola limbah yang terfokus pada data informasi akuntansi manajemen lingkungan. Konsep akuntansi manajemen lingkungan digunakan untuk melakukan pemantauan dan pengevaluasian informasi yang terukur dari keuangan maupun manajemen serta arus data tentang bahan dan energi yang saling berhubungan secara timbal balik guna meningkatkan efisiensi pemanfaatan bahan-bahan maupun energi, mengurangi dampak lingkungan dari operasi perusahaan, produk-produk dan jasa, mengurangi risiko-risiko lingkungan dan memperbaiki hasil-hasil dari manajemen perusahaan. (Arfan Ikhsan, 2009).

Berikut fokus-fokus utama dalam akuntansi manajemen lingkungan:

1. Akuntansi manajemen lingkungan tidak termasuk biaya-biaya eksternal dari individu, masyarakat atau lingkungan dimana rumah sakit tidak menuntut dan bertanggung jawab secara hukum, melainkan akuntansi manajemen lingkungan terpusat pada biaya-biaya internal rumah sakit itu sendiri.
2. Akuntansi manajemen lingkungan berkaitan dengan lingkungan dan informasi yang dibutuhkan manajemen serta menjelaskan tentang arus dan ketentuan-ketentuan fisik dan bahan-bahan energi.
3. Aktivitas manajemen lingkungan yang proaktif dapat menggunakan informasi akuntansi manajemen lingkungan dalam pengambilan keputusan manajemen di rumah sakit.

Berdasarkan fokus-fokus utama akuntansi manajemen lingkungan, dapat dilihat bahwa akuntansi manajemen lingkungan memasukkan dan mengintegrasikan blok-blok bangunan dari perkembangan lingkungan berkelanjutan dan ekonomi yang memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan internal manajemen.

2.1.9. Jenis-jenis Informasi di Bawah Akuntansi Manajemen Lingkungan

1. Informasi fisik

Untuk menilai biaya dengan benar, organisasi harus mengumpulkan data tidak hanya data moneter tetapi juga data non moneter. Akuntansi manajemen lingkungan menempatkan satu penekanan tertentu pada materi dan materi memandu biaya karena: 1) penggunaan energi, air dan materi, seperti halnya hasil dari limbah dan emisi, secara langsung terkait pada banyak dampak organisasi lingkungan dan 2) biaya pembelian material merupakan satu pemicu biaya utama pada beberapa organisasi. Banyak organisasi membeli energi, air, dan bahan yang tidak pernah cenderung masuk ke dalam produk akhir kecuali dibutuhkan untuk membuat produk (seperti air untuk membilas keluar kimia diantara *batches* produk atau

penggunaan bahan baku untuk operasi angkutan). Banyak dari bahan ini lambat laun menjadi aliran limbah yang harus diatur. Operasi non pabrikasi (antara lain, agrikultur dan ternak, sektor ekstraksi sumber daya, sektor jasa, transport, sektor publik) juga dapat menggunakan satu pengaruh nyata dari sejumlah energi, air, dan bahan lain untuk membantu menjalankan operasi mereka bergantung bagaimana bahan itu diatur, dapat memimpin ke arah signifikan dari limbah dan emisi.

2. Informasi moneter

Organisasi mendefinisikan lingkungan terkait perbedaan biaya tergantung pada kecenderungan pengguna dari informasi biaya. Taksonomi biaya yang menonjol dikembangkan untuk kepentingan pelaporan keuangan dan pelaporan nasional dan telah mempengaruhi jenis lingkungan terkait informasi biaya yang terkumpul dan dilaporkan terhadap *stakeholders eksternal*. Di balik lingkup dari dokumen pedoman untuk mendiskusikan skema biaya individu yang digunakan di seluruh dunia dalam setiap perincian, tetapi beberapa historis dan kecenderungan keterlibatan dapat dicatat. Pertama, kebanyakan dari skema dikembangkan secara internasional meliputi jenis dari biaya dengan jelas dipandu oleh upaya untuk mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia. Contohnya meliputi: biaya yang terjadi untuk mencegah hasil limbah atau emisi, biaya-biaya untuk mengendalikan atau memperlakukan limbah yang telah dihasilkan dan biaya-biaya untuk pengobatan pada bagian polusi.

2.1.10. Keuntungan Menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Menurut Arfan Ikhsan (2009), beberapa keuntungan yang dapat diperoleh jika perusahaan ataupun organisasi kesehatan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan yakni:

1. Akuntansi manajemen lingkungan dapat menghemat pengeluaran usaha. Dampak isu-isu lingkungan dalam biaya produksi seringkali tidak diperkirakan sebelumnya. Hal ini digambarkan sebagai gunung es (*iceberg*) yang bisa menenggelamkan laju kapal. Akuntansi manajemen lingkungan

dapat membantu untuk mengidentifikasi dan menganalisa biaya-biaya tersembunyi (*hidden cost*), misalnya biaya minimisasi limbah yang hanya memasukkan biaya material, operasional buruh, dan administrasi.

2. Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan manajemen. Keputusan yang menguntungkan harus didasarkan pada berbagai informasi penting. Akuntansi manajemen lingkungan membantu pengambil keputusan dengan informasi penting tentang biaya tambahan yang disebabkan oleh isu-isu lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan membuka kembali biaya produk dan proses spesifik yang seringkali tersembunyi dalam kegiatan *overhead cost* usaha atau kegiatan.
3. Akuntansi manajemen lingkungan meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan usaha. Ada banyak cara positif untuk meningkatkan performa usaha atau kegiatan atau organisasai, seperti investasi teknologi pembersih, kampanye minimalisasi limbah, pengenalan sistem pengendalian pencemaran udara dan lain-lain. Akuntansi manajemen lingkungan memberikan solusi saling menguntungkan (*win-win solution*). Kegiatan diharapkan akan mempunyai performa lebih baik pada sisi ekonomi maupun sisi lingkungan.
4. Akuntansi manajemen lingkungan akan mampu memuaskan semua pihak terkait. Akuntansi manajemen lingkungan pada usaha secara simultan dapat meningkatkan performa ekonomi maupun sisi lingkungan. Oleh karena itu akan berimplikasi pada kepuasan masyarakat, hubungan baik antara pemerintah daerah dan masyarakat sekitar serta memenuhi ketentuan regulasi. Kegiatan berpeluang untuk memenuhi keuntungan usaha, mengurangi risiko dari berbagai pelanggaran hukum dan meningkatkan hubungan baik secara menyeluruh dengan *stakeholders* lainnya.
5. Akuntansi manajemen lingkungan memberikan keunggulan kegiatan. Akuntansi manajemen lingkungan meningkatkan keseluruhan metode dan perangkat yang membantu usaha dalam meningkatkan laba usaha dan pengambilan keputusan. Sangat mudah dalam penerapannya baik pada usaha menengah ke atas maupun usaha kecil. Akuntansi manajemen

lingkungan membantu salah satu pengambilan keputusan penting seperti dalam fungsi pengolahan usaha limbah seperti akuntansi biaya. Hal ini sangat memungkinkan diaplikasikan pada semua jenis sektor industri dan kegiatan.

2.1.11. Pengertian dan Klasifikasi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan pada dasarnya adalah biaya yang terjadi akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial (Arfan Ikhsan, 2008). Arfan Ikhsan (2009) menyatakan biaya lingkungan adalah dampak baik moneter ataupun non-moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Definisi-desinisi tambahan antara lain:

1. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil, atau yang harus diambil untuk mengatur dampak-dampak lingkungan terhadap aktivitas perusahaan dalam cara pertanggungjawaban lingkungan, seperti halnya biaya lain yang dikemukakan dengan tujuan-tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan.
2. Biaya-biaya lingkungan meliputi biaya internal dan biaya eksternal dan berhubungan terhadap seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan.
3. Biaya-biaya lingkungan adalah pemakaian sumber daya disebabkan atau dipandu dengan aktivitas untuk mencegah atau mengurangi bahan sisa dan polusi, mematuhi regulasi dan kebijakan perusahaan, serta kegagalan memenuhi regulasi dan kebijakan lingkungan.
4. Biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan (*environmental quality cost*). Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi,

deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. (Hansen Mowen, 2005:72).

Menurut Hansen (2007), sebelum informasi biaya lingkungan dapat disediakan bagi manajemen, biaya-biaya harus didefinisikan. Ada banyak kemungkinan, akan tetapi pendekatan yang menarik adalah dengan mengadopsi definisi yang konsisten dengan model kualitas lingkungan total. Dalam model kualitas lingkungan total, keadaan yang ideal adalah tidak ada kerusakan lingkungan (sama dengan keadaan cacat nol pada manajemen kualitas total). Kerusakan didefinisikan sebagai degradasi langsung dan lingkungan, seperti emisi limbah benda padat, cair, atau gas ke dalam lingkungan (misalnya pencemaran air dan polusi udara), atau degradasi tidak langsung (seperti penggunaan bahan baku dan energi yang tidak perlu).

Hansen Mowen (2015) menyatakan bahwa laporan biaya lingkungan merupakan informasi yang berhubungan dengan distribusi relatif dari biaya lingkungan yang berguna untuk memperbaiki dan mengendalikan kinerja lingkungan. Laporan biaya lingkungan yang baik memberikan perincian biaya lingkungan berdasarkan kategori. Pelaporan biaya lingkungan menurut kategori akan memberikan informasi yang penting bagi manajemen, yaitu mengenai dampak biaya lingkungan yang memberikan informasi terkait profitabilitas perusahaan dan informasi mengenai jumlah relatif atau biaya yang dihabiskan untuk setiap kategori.

Hansen Mowen (2009:412-415) mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori: biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Definisi dari keempat kategori biaya lingkungan tersebut antara lain:

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh aktivitas pencegahan yakni evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak

lingkungan, audit risiko lingkungan, dan pelaksanaan penelitian lapangan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, dan pemerolehan sertifikasi ISO 14001.

2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) adalah biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara: (1) peraturan pemerintah, (2) standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan oleh *International Standards Organization*, dan (3) kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen. Contoh aktivitas deteksi yakni audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi lingkungan kinerja dari pemasok, serta pengukuran tingkat pencemaran.
3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*) biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. Aktivitas kegagalan internal memiliki tujuan untuk: (1) memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke luar dan (2) mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan. Contoh aktivitas kegagalan internal yakni pengoperasian peralatan untuk mengurangi dan menghilangkan polusi, pengelolaan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, dan daur ulang sisa bahan.
4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal dapat dibagi lagi menjadi kategori yang direalisasi dan tidak direalisasi. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure cost*) adalah biaya yang

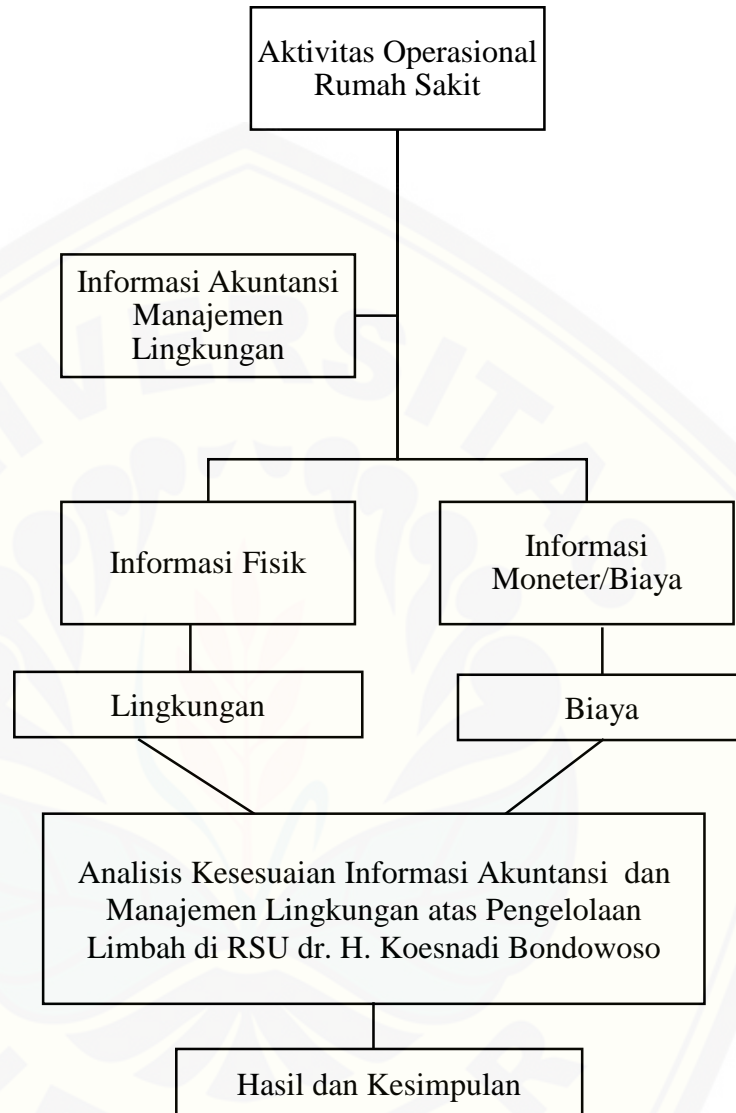
dialami dan dibayar oleh perusahaan. Sedangkan, biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasi (*unrealized external failure cost*) adalah biaya yang disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak luar perusahaan. Contoh biaya kegagalan eksternal yakni pembersihan danau yang tercemar, pembersihan minyak yang tumpah, pembersihan tanah yang tercemar, hilangnya lapangan pekerjaan karena adanya pencemaran, hilangnya kegunaan danau sebagai tempat rekreasi.

2.1.12. Informasi Akuntansi Terkait Biaya Lingkungan atas Pengelolaan Limbah

Pertama kali hendak membutuhkan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan pencemaran lingkungan yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Berdasarkan klasifikasi biaya atas lingkungan oleh Hansen Mowen (2009:413), biaya lingkungan dibagi kedalam empat kategori yaitu:

1. Biaya pencegahan lingkungan
 - a. Evaluasi dan pemulihan alat untuk mengendalikan polusi
 - b. Pelaksanaan penelitian lingkungan
2. Biaya deteksi lingkungan
 - a. Pelaksanaan pengujian pencemaran
 - b. Pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan)
3. Biaya kegagalan internal
 - a. Pengelolaan dan pembuangan limbah beracun
 - b. Daur ulang sisa bahan
4. Biaya kegagalan eksternal
 - a. Membersihkan lingkungan yang tercemar
 - b. Membersihkan minyak yang tumpah

2.1.13. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori-teori yang sudah dicantumkan oleh penulis dan beberapa penjelasan terkait dengan informasi akuntansi manajemen lingkungan atas pengelolaan limbah, maka penulis membuat kerangka berfikir seperti di atas.

Setiap kegiatan operasional rumah sakit pasti akan menimbulkan limbah, limbah tersebut akan memberikan dampak. Instalasi sanitasi adalah bagian fungsional rumah sakit yang bertugas dalam pengelolaan limbah, agar dapat meminimalisir dampak negatif yang dihasilkan oleh rumah sakit. Instalasi sanitasi sebelumnya dalam mengolah limbah menggunakan septik tank dan alat incenerator. Sehubungan dengan dampak yang dihasilkan, diperlukan adanya informasi terkait pengelolaan limbah yang dibutuhkan manajemen yakni informasi fisik dan informasi moneter/biaya atas pengelolaan limbah.

Informasi fisik berkaitan langsung dengan lingkungan. Informasi fisik tersebut dapat berupa, antara lain: jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan daur ulang limbah, energi/bahan bakar yang dikonsumsi dan dihemat, air yang didaur ulang lalu digunakan kembali serta yang dibuang/terbuang, emisi gas yang dihasilkan dalam mengelola limbah, limbah yang dihasilkan kemudian dikelola serta limbah yang dibuang. Sedangkan, informasi moneter/biaya berhubungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit guna meminimalkan pengeluaran rumah sakit atas pengelolaan limbah. Informasi moneter/biaya dapat berupa: biaya audit lingkungan, biaya pemeriksaan proses produksi untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, biaya pemeriksaan kandungan limbah, biaya pengelolaan dan pembuangan limbah berbahaya. Oleh karena itu, diperlukan adanya ketersediaan informasi-informasi oleh pihak akuntansi terkait akuntansi manajemen lingkungan agar dapat membantu manajemen untuk menganalisis informasi-informasi apa saja yang termasuk dalam pengelolaan limbah sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan yang terjadi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam menyusun penelitian ini tidak terlepas dari acuan/penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan topik, analisis, maupun objek. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang diacu oleh peneliti antara lain:

Kurniawan (2010) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah. Dan bagaimana pengelolaan limbah dan lingkungan yang diterapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian yang berlokasi di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menjabarkan secara rinci bagaimana penerapan akuntansi lingkungan serta perlakuan atas limbah yang dihasilkan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah. Dan menggunakan analisis data untuk melihat laporan keuangan pada rumah sakit tersebut untuk melihat biaya yang dikeluarkan atas pengelolaan limbah oleh pihak rumah sakit. Hasil dari penelitian ini adalah Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah sudah cukup baik dalam menerapkan akuntansi lingkungan atas aktivitas jasanya. Limbah dari hasil kegiatan di rumah sakit tersebut yaitu yang termasuk ke dalam jenis limbah berbahaya dan beracun (B3) juga sudah ditangani dengan cukup baik sehingga tidak akan berdampak buruk terhadap masyarakat yang berpemukiman disekitar rumah sakit tersebut.

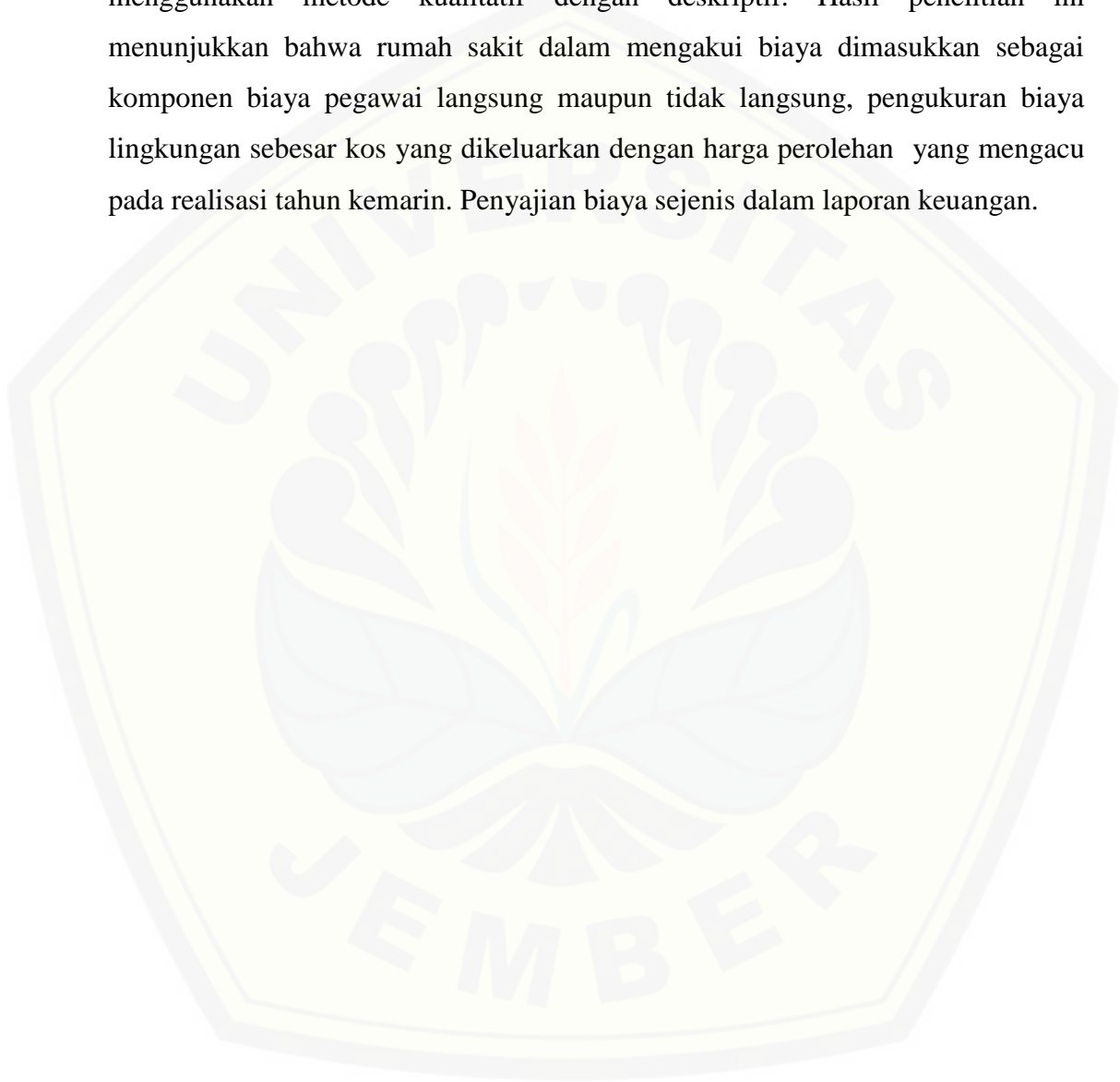
Mulyani (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menganalisis bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, dan menyajikan serta mengungkapkan biaya lingkungan. Penelitian yang berlokasi di Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan Jember ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan dalam mengakui biaya lingkungan (dalam hal operasional pengelolaan limbah) dimasukkan ke dalam komponen biaya produksi dengan pertimbangan bahwa limbah timbul sebagai akibat dari proses produksi. Perusahaan dalam mengukur dan menilai biaya lingkungan (dalam hal operasional pengelolaan limbah) sebesar kos yang dikeluarkan (historical cost) dan disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya yang sejenis dalam laporan keuangan dan informasi mengenai

biaya lingkungan (dalam hal operasional pengelolaan limbah) diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Moedjanarko dan Dianne (2013) melakukan penelitian yang bertujuan menggambarkan bagaimana peran Environmental Management Accounting dalam menghasilkan informasi agar badan usaha mampu mengidentifikasi, mencegah, dan meminimalkan biaya lingkungan. Penelitian yaninig berlokasi di PT. Wonosari Jaya Surabaya ini menyatakan bahwa environmental cost diklasifikasikan ke dalam penggabungan biaya pencegahan dan deteksi lingkungan, penggabungan biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan eksternal lingkungan telah diklasifikasikan dan diidentifikasi menurut model penelitian Hansen dan Mowen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode interview semi-structured, analisis dokumen, dan observasi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berkurangnya limbah diharapkan dapat meminimalkan pengeluaran biaya pengelolaan limbah dan dengan metode Environmental Management Accounting, industri kawat baja dapat mendeteksi adanya biaya kegagalan internal dan eksternal yang dapat diatasi dengan meningkatkan biaya pencegahan dan biaya deteksi.

Estianto dan H. Andre (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh RSUD Dr. Moewardi Surakarta, besarnya biaya lingkungan yang ditimbulkan, dan bagaimana laporan biaya lingkungan yang seharusnya disusun. Penelitian yang berlokasi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak terkait. Hasil penelitian ini adalah bahwa RSUD Dr. Moewardi belum membuat laporan biaya lingkungan. Biaya lingkungan selama ini hanya berfokus pada biaya yang dikeluarkan oleh instalasi sanitasi, dan terdapat biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan yang tidak diakui oleh rumah sakit yaitu biaya depresiasi peralatan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan. Penerapan laporan biaya lingkungan bermanfaat bagi manajemen rumah sakit dalam memperoleh informasi tentang biaya lingkungan yang telah ditimbulkan pada suatu periode.

Hidayatullah (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis gambaran tentang penerapan akuntansi lingkungan dalam suatu sektor usaha yang menghasilkan dampak lingkungan yang besar serta penyajian biaya lingkungan. Penelitian yang berlokasi di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah sakit dalam mengakui biaya dimasukkan sebagai komponen biaya pegawai langsung maupun tidak langsung, pengukuran biaya lingkungan sebesar kos yang dikeluarkan dengan harga perolehan yang mengacu pada realisasi tahun kemarin. Penyajian biaya sejenis dalam laporan keuangan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Terdapat beberapa definisi mengenai istilah penelitian kualitatif. Menurut Strauss (1990:17) dalam Ahmadi (2014:15) menyatakan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Selanjutnya, Patton (1980:41) menyatakan metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah.

Menurut Arikunto (2005:310) dalam P.W (2014:64), metode deskriptif adalah penelitian yang mengukur dan menggambarkan tentang suatu fenomena sosial tertentu dengan cara menghimpun fakta, tetapi tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Selain itu, peneliti juga memilih desain penelitian berupa studi kasus. Menurut Bogdan dan Biklen (1998:54) dalam Ahmadi (2014:69) studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti menekankan studi kasus pada salah satu organisasi kesehatan di Bondowoso yaitu RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso, untuk mengetahui kesesuaian informasi yang telah disediakan oleh pihak akuntansi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan kebutuhan manajemen dalam pengelolaan limbah, serta peneliti juga akan mendeskripsikan hasil temuannya berdasarkan data yang terkumpul melalui wawancara serta dokumen arsip yang didapatkan dari objek penelitian. Data hasil dari penelitian kemudian diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan yang hanya berlaku pada objek yang diteliti dan hanya berlaku pada periode tertentu.

3.2. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah di RSUD dr.H. Koesnadi Bondowoso yang berlokasi di Jalan Kapten Piere Tendean No.3, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso, Jawa Timur. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada kesesuaian informasi yang disediakan pihak akuntansi dalam pengelolaan limbah terkait pengelolaan limbah dengan informasi atas pengelolaan limbah yang dibutuhkan manajemen RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

3.3. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso ini merupakan salah satu rumah sakit pemerintah yang terletak di kota Bondowoso dan tentunya memiliki potensi dampak sosial yang besar terutama dalam masalah limbah dan lingkungan sekitar. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada informasi akuntansi terkait biaya atas pengelolaan limbah yang dibutuhkan manajemen RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Penelitian dilakukan dengan mengambil data, baik data primer ataupun data sekunder. Subjek penelitian adalah sumber dari objek yang diteliti dan dikenai simpulan dari hasil penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah bagian akuntansi, bagian manajemen dan bagian instalasi sanitasi.

3.4. Sumber Data dan Jenis Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, melalui proses wawancara dengan pihak rumah sakit yang memiliki kewenangan untuk memberikan informasi mengenai permasalahan yang diajukan pada saat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yakni melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, laporan historis

yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil rumah sakit (struktur organisasi, visi dan misi, produk medis dan *job description*), data mengenai jenis-jenis limbah dan tata cara pengelolaannya, serta data informasi manajemen terkait informasi fisik dan informasi moneter atas pengelolaan limbah rumah sakit.

3.4.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa data subyek (*self-report data*) karena juga merupakan jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Jenis data subyek dalam penelitian ini menyangkut adanya tanggapan atas penelitian yang dilakukan oleh bagian akuntansi, bagian manajemen, dan bagian instalasi sanitasi yang terdapat di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode survei lapangan. Tahap ini dikumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, teknik yang digunakan antara lain:

1. Wawancara

Menurut pendapat Patton (1980:78) dalam Ahmadi (2014:119) bahwa cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara menurut Koentjaraningrat dalam Kurniawan (2015) adalah cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan untuk berkomunikasi tatap muka.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mempersiapkan pertanyaan secara terperinci dan tanya jawab secara langsung kepada bagian-bagian RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso terkait dengan aktivitas dan pengelolaan limbah. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh data yang konkret dan lengkap sebagai bahan analisis dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap pihak bagian akuntansi, bagian

manajemen serta bagian instalasi sanitasi. Data mengenai fasilitas yang digunakan oleh untuk mengelola limbah, tahap-tahap dalam pengelolaan limbah, serta penerapan akuntansi lingkungan.

Jenis wawancara yang digunakan merupakan wawancara tak terstruktur karena memiliki cara dan waktu yang berbeda dengan cara wawancara terstruktur. Pertanyaan dalam wawancara tak terstruktur ini tidak disusun terlebih dahulu sehingga pelaksanaan tanya jawab seperti halnya percakapan sehari-hari.

Adapun kisi-kisi wawancara dalam jenis tak terstruktur disusun berupa poin-poin pokok pertanyaan yang dapat dikembangkan pada saat proses wawancara berlangsung, agar proses wawancara dapat berjalan lebih alami dan mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kisi-kisi atau pedoman pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara. Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan terbuka yang dikembangkan dan diperdalam untuk *cross check* atas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Pedoman wawancara mencakup tiga hal pokok yang akan diajukan kepada tiga informan terkait pemecahan atas rumusan masalah, antara lain:

- a. Bagian instalasi sanitasi, Bapak Ign. Sri Agus Seno U., S.T sebagai ketua bidang pelayanan penunjang (seksi ketenagaan dan pengembangan mutu pelayanan medis dan non medis):

Untuk mengetahui kegiatan operasional rumah sakit dan peran yang dilakukan oleh bagian instalasi sanitasi di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso terkait pengelolaan limbah.

- b. Bagian akuntansi, Ibu Ir. Endang Sri W sebagai kepala bagian keuangan:

Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan atas pengelolaan limbah dan peran pihak akuntansi dalam menyediakan informasi untuk membantu manajemen dalam pengelolaan limbah.

- c. Bagian manajemen, Bapak Untung Khuzairi S.H, MARS sebagai ketua bagian perencanaan dan pengembangan:

Untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengelolaan limbah dan kesesuaian informasi yang telah disediakan oleh

pihak akuntansi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan kebutuhan manajemen dalam pengelolaan limbah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu dari sumber data sekunder yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dokumen adalah setiap bahan tertulis, gambar, dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2005:126).

Dokumentasi merupakan data yang sangat penting dalam penelitian ini, sebagai pelengkap dari metode wawancara berupa catatan lapangan. Pengumpulan data melalui beberapa bahan tertulis yang diterbitkan oleh objek penelitian, seperti pedoman, prosedur, gambar, ataupun laporan hasil pekerjaan dan/ atau foto.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara membaca data atau catatan yang didokumentasikan oleh yang berkaitan dengan pengelolaan limbah yang ada dan informasi biaya atas pengelolaan limbah yang terdapat di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

Adapun dokumen yang terkait dalam penelitian ini adalah:

- a. Profil rumah sakit seperti struktur organisasi, visi dan misi, limbah medis dan *job description* yang diperoleh dari internet dan objek penelitian secara langsung.
- b. Data mengenai jenis-jenis limbah dan tata cara pengelolaannya yang diperoleh dari bagian instalasi sanitasi pengelolaan limbah RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- c. Data ketersediaan informasi akuntansi terkait penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang diperoleh dari bagian akuntansi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- d. Data informasi manajemen terkait informasi fisik dan informasi moneter yang diperoleh dari bagian manajemen RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

3. Observasi

Observasi menurut Satori Dham'an dan Komariah Aan (2012:105) adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali terhadap rumah sakit. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan rumah sakit serta permasalahan lingkungan yang ada, sehingga peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas operasional rumah sakit yang berkaitan dengan proses pengelolaan limbah pada RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Misalnya, peneliti mengamati mesin-mesin dan alat-alat serta ruangan-ruangan yang digunakan dalam proses pengelolaan limbah.

3.6. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (1998:157) dalam Ahmadi (2014:230) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan untuk pemahaman mengenai data untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain.

Teknik analisis data dilakukan setelah peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Analisis data sangat penting untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Menurut Miles dan Huberman (2014), kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Silalahi, 2012:340).

Pada penelitian ini, proses reduksi data dilakukan melalui proses pengumpulan data berupa dokumen arsip data-data RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso, hasil wawancara dengan bagian akuntansi, bagian manajemen dan instalasi mengenai informasi-informasi penting terkait penerapan akuntansi lingkungan atas pengelolaan limbah di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso agar mengetahui kesesuaian informasi yang disediakan pihak akuntansi dengan kebutuhan manajemen terkait pengelolaan limbah, kemudian disusun secara sistematis untuk menentukan dokumen yang relevan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk data kualitatif pada masa lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, bahkan ribuan halaman. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Silalahi, 2012:340). Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menganalisis informasi apa saja yang dibutuhkan manajemen terkait dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- b. Menganalisis informasi apa saja yang diberi oleh pihak akuntansi dalam membantu manajemen terkait pengelolaan limbah di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- c. Menganalisis kesesuaian informasi yang telah diberi oleh pihak akuntansi atas pengelolaan limbah pada RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan kebutuhan manajemen.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Guna menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Apa saja informasi yang dibutuhkan manajemen terkait dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

Guna menjawab rumusan masalah pertama, peneliti akan melakukan wawancara dan membaca dokumen-dokumen yang telah diperoleh dari rumah

sakit terkait informasi-informasi akuntansi manajemen lingkungan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen rumah sakit. Pertanyaan wawancara yang akan diajukan peneliti berupa pertanyaan tentang informasi fisik dan informasi biaya/moneter. Informasi fisik menanyakan perihal jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan daur ulang, jumlah energi yang dikonsumsi, air yang didaur ulang dan digunakan kembali atau dibuang dan terbuang, emisi gas yang akan dihasilkan, limbah-limbah yang akan dikelola serta limbah yang tak dapat dikelola dan harus dibuang. Sedangkan untuk informasi biaya/moneter, peneliti akan menanyakan segala hal terkait biaya yang akan dikeluarkan pihak rumah sakit dalam pengelolaan limbah. Misalnya terkait dengan biaya proses pengevaluasian limbah, pelatihan karyawan atas tanggung jawabnya terhadap lingkungan, biaya uji emisi, biaya pemeliharaan alat-alat dan mesin-mesin pengelola limbah, dan lain-lain.

2. Apa saja informasi yang diberi oleh pihak akuntansi dalam membantu manajemen terkait pengelolaan limbah di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

Dalam menjawab rumusan ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yang akan diperoleh melalui proses wawancara yang akan diajukan kepada pihak-pihak rumah sakit yang berkaitan dan bertanggung jawab akan pengelolaan limbah. Selain itu, penulis akan melaksanakan observasi sesuai dengan realita/kenyataan terhadap situasi lingkungan rumah sakit dalam rangka pengupayaan pemeriksaan kembali dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Pengetahuan pihak rumah sakit mengenai informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan limbah harus lebih ditegaskan dan digali lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan wawancara yang telah diajukan.

3. Apakah informasi yang telah diberi oleh pihak akuntansi atas pengelolaan limbah pada RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso telah sesuai dengan kebutuhan manajemen?

Untuk menjawab pertanyaan ketiga, peneliti akan melakukan analisis mengenai informasi-informasi yang disediakan oleh pihak akuntansi dan kesesuaiannya dengan kebutuhan manajemen atas pengelolaan limbah dengan

cara mengklasifikasikan informasi-informasi berdasarkan data-data yang telah didapat.

Sehingga, dalam langkah ketiga peneliti akan memberikan kesimpulan atas hasil dari pembahasan. Peneliti tidak dapat menilai baik/buruk dari hasil penelitian ini, karena bukan ranah dari penelitian ini untuk melakukan hal tersebut. Seluruh temuan penelitian disimpulkan sehingga diperoleh penjelasan tentang kesesuaian informasi yang disediakan pihak akuntansi terkait dengan pengelolaan limbah dengan kebutuhan manajemen RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

3.7. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan prosedur triangulasi, karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber data dan teori, secara konsisten sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Triangulasi artinya menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian. Cara yang paling penting dan mudah dalam uji penelitian dengan melakukan triangulasi sumber data dan teori. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.

Dengan mengacu pada (Denzim dan Bungin, 2007:264) pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini memanfaatkan triangulasi dengan sumber data. Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Misalnya, peneliti membandingkan hasil wawancara terhadap Ibu Ir. Endang Sri W. selaku kepala bagian keuangan terkait dengan informasi yang disediakan oleh pihak akuntansi dalam membantu pihak manajemen menjalankan tugasnya terkait tanggung jawabnya terhadap pengelolaan limbah rumah sakit dengan dokumen yang diperoleh peneliti dari objek penelitian yang berupa dokumen informasi akuntansi atas pengelolaan limbah.

Disamping itu, peneliti juga memanfaatkan triangulasi dengan teori. Peneliti melakukan penguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Secara induktif

dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.



Bab 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pihak manajemen RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dalam menjalankan tugasnya terkait pengambilan keputusan dengan baik memerlukan informasi-informasi terkait pengelolaan limbah. Informasi tersebut terdiri dari 23 item informasi. Informasi-informasi tersebut dapat berupa informasi fisik dan informasi non fisik (moneter/biaya). Informasi fisik dibutuhkan oleh manajer terdiri dari mengendalikan konsumsi energi, limbah yang dikelola, mengendalikan konsumsi pemakaian air, dan sebagainya. Sedangkan informasi non fisik (moneter/biaya) dibutuhkan oleh manajer untuk mengevaluasi dan memilih peralatan pengendalian lingkungan serta biaya pengembangan sistem pengelolaan lingkungan.
2. Peran pihak akuntansi dalam menyediakan informasi untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan limbah, belum maksimal. Hanya sekitar 13 item dari 23 item saja yang tersedia. Hal ini dikarenakan informasi yang disediakan oleh pihak akuntansi hanya sebatas informasi non fisik (moneter/biaya) saja.
3. Informasi-informasi akuntansi manajemen lingkungan RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso belum disediakan dan diaplikasikan dengan efektif oleh pihak akuntansi rumah sakit sehingga tingkat kesesuaian informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen masih relatif rendah dan belum sepenuhnya sesuai dengan informasi yang disediakan oleh pihak akuntansi. Karena pihak akuntansi hanya menyediakan 13 dari 23 item informasi yang diperlukan manajemen atas pengelolaan limbah.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengalami dalam menelusuri data informasi-informasi terkait pengelolaan limbah secara maksimal, karena pihak akuntansi tidak menyajikan informasi-informasi yang dibutuhkan manajemen secara khusus.
2. Peneliti kesulitan dalam memperoleh data berupa dokumentasi, dan lebih menggunakan teknik wawancara untuk mengklasifikasikan informasi-informasi terkait pengelolaan limbah.

5.3. Saran

A. Bagi Rumah Sakit

1. Sebaiknya selain bekerja sama dengan pihak akuntansi, pihak manajemen rumah sakit juga harus bekerja sama dengan pihak sanitasi agar data informasi-informasi yang dibutuhkan atas pengelolaan limbah diperoleh lebih lengkap sehingga berguna untuk manajemen dalam pengambilan keputusan dalam bukti pertanggungjawaban dan kepedulian rumah sakit terhadap lingkungan dan persepsi/pandangan masyarakat sekitarnya.
2. Sebaiknya pihak akuntansi rumah sakit dapat menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan manajemen lingkungan secara rinci agar manajemen dapat melakukan perencanaan kegiatan operasional atas pengelolaan limbah dengan baik sehingga lingkungan sekitar tetap terjaga kelestariannya.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menemukan dan menelusuri informasi-informasi yang dibutuhkan manajemen terkait pengelolaan limbah secara maksimal, sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan dapat teridentifikasi dengan jelas.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan magang terlebih dahulu, agar lebih mendalami dan memahami informasi-informasi yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dalam lingkup akuntansi manajemen lingkungan.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih objek yang lebih tepat sebagai penelitian atas permasalahan yang serupa, misalnya pada perusahaan/entitas jasa yang terkait secara langsung dengan lingkungan seperti perusahaan batubara dan perusahaan minyak bumi.



DAFTAR PUSTAKA

- Estianto dan H. Andre, 2014, *Analisis Biaya Lingkungan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta*.
- Hansen, D. R. Dan Mowen, M. M. 2007. *Akuntansi Manajerial Jilid 1*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R. Dan Mowen, M. M. 2005. *Akuntansi Manajerial Jilid 2*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R. Dan Mowen, M. M. 2009. *Akuntansi Manajerial Jilid 2*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayatullah, Moh. Syarif. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengetahui Proses Pengelolaan Limbah dan Tanggung Jawab Sosial pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ikhsan, A. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikhsan, A. 2008. *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, 2010, *Analisa Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah*.
- Moedjanarko, E. C. 2013. *Pengelolaan Biaya Lingkungan dalam Upaya Minimalisasi Limbah PT. Wonosari Jaya Surabaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2, No 1.
- Mulyani, Nita Sri. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan Jember*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.*

Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 *Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.*

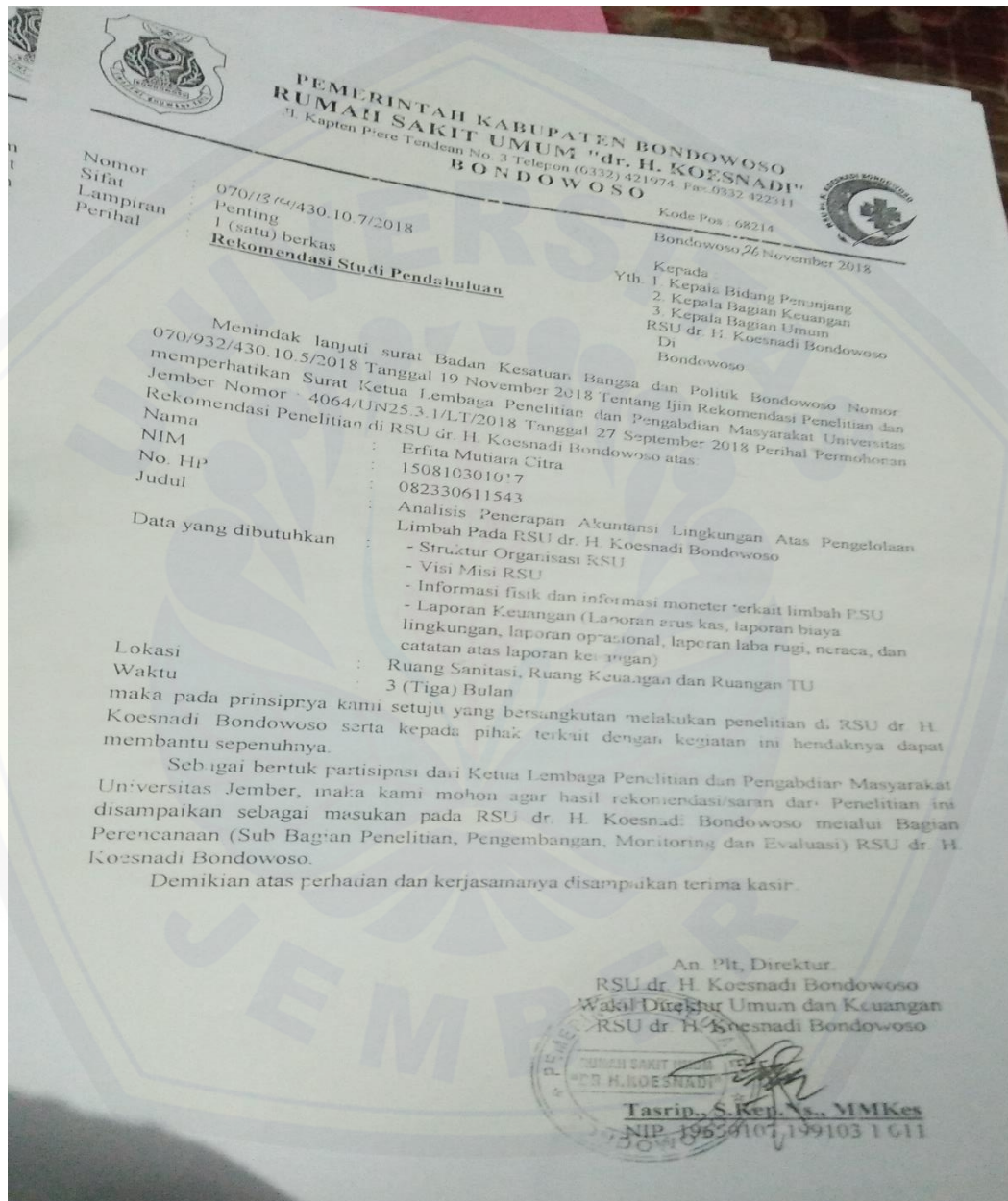
Winarno. 2008. *Akuntansi Biaya Lingkungan. Pencatatan dan Penyajian Biaya-biaya Lingkungan.*





LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



Lampiran 2 Struktur Organisasi RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso



Lampiran 3 Visi dan Misi RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso



Lampiran 4 Rencana Bisnis Anggaran Tahun 2018

PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
RENCANA BISNIS ANGGARAN
RINCIAN BELANJA MENURUT PROGRAM DAN KEGIATAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2018

PROGRAM KEGIATAN BELANJA : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan Penyediaan dan Pengolahan Air

INDIKATOR : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan/pemeriksaan sanitasi rumah sakit

INPUT : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan Penyediaan dan Pengolahan Air

OUTPUT : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan Penyediaan dan Pengolahan Air

TOLAK UKUR KINERJA : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan Penyediaan dan Pengolahan Air

KODE PROG & KEG : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan Penyediaan dan Pengolahan Air

KODE PROG & KEG		URAIAN	VOL	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7
I A 4 3	1	Biaya Pemeliharaan				88.000.000,00
I A 4 3	1	Biaya Pemeliharaan Penyediaan dan Pengolahan Air				3.000.000,00
I A 4 3	1	Biaya pemeliharaan sarana air bersih				3.000.000,00
I A 4 3	1	1 Kuras tandon	100	oh	30.000	3.000.000,00
I A 4 3	2	Biaya pemeliharaan rutin IPAL				10.000.000,00
I A 4 3	2	1 Biaya rutin IPAL	1	tahun	10.000.000	10.000.000,00
I A 4 3	3	Biaya peralatan suku cadang IPAL				75.000.000,00
I A 4 3	3	1 Biaya suku cadang pengolahan limbah	1	tahun	75.000.000	75.000.000,00

Bondowoso, 26 Juni 2018
PIL. DIREKTUR RSU Dr. H. KOESNADI BONDOWOSO
Dr. SWARTO, Sp. PD
Pembina
NIP. 19680821 200604 1 011

PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
RENCANA BISNIS ANGGARAN
RINCIAN BELANJA MENURUT PROGRAM DAN KEGIATAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2018

PROGRAM KEGIATAN BELANJA : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan/pemeriksaan sanitasi rumah sakit

INDIKATOR : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan/pemeriksaan sanitasi rumah sakit

INPUT : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan Penyediaan dan Pengolahan Air

OUTPUT : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan Penyediaan dan Pengolahan Air

TOLAK UKUR KINERJA : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan Penyediaan dan Pengolahan Air

KODE PROG & KEG : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan Penyediaan dan Pengolahan Air

KODE PROG & KEG		URAIAN	VOL	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7
I B 3 4	1	Biaya Pemeliharaan				368.700.000,00
I B 3 4	1	Biaya Pemeliharaan/pemeriksaan sanitasi rumah sakit				95.700.000,00
I B 3 4	1	Belanja sertifikasi				2.400.000,00
I B 3 4	1	1 Pemeriksaan air limbah secara bakteriologis	12	kali	200.000	2.400.000,00
I B 3 4	1	2 Pemeriksaan air limbah secara kimia	12	kali	200.000	2.400.000,00
I B 3 4	1	3 Pemeriksaan air bersih secara kimia	1	tahun	10.000.000	10.000.000,00
I B 3 4	1	4 Pemeriksaan gas emisi	1	orang	100.000	100.000,00
I B 3 4	1	5 Pemeriksaan kesehatan penjamah makanan	20	orang	24.000.000	24.000.000,00
I B 3 4	1	6 Pemeriksaan kesehatan petugas daerah beresiko	1	tahun	1.500.000	1.500.000,00
I B 3 4	1	7 Pemeriksaan kualitas makanan	48	kali	125.000	6.000.000,00
I B 3 4	1	8 Pemeriksaan kualitas minuman	12	kali	250.000	3.000.000,00
I B 3 4	1	9 Pemeriksaan kualitas udara ruang	24	kali	150.000	3.600.000,00
I B 3 4	1	10 Pemeriksaan swab lantai	60	kali	150.000	9.000.000,00
I B 3 4	1	11 Pemeriksaan swab alat medis	60	kali	1.000.000	60.000.000,00
I B 3 4	1	12 Pemeriksaan swab alat makan	1	tahun	75.000	75.000,00
I B 3 4	1	13 Pemeriksaan kualitas hasil pengolahan limbah non medis	72	kali		
I B 3 4	1	14 Pemeriksaan air minum secara bakteriologis				5.400.000,00

Bondowoso, 29 Juni 2018
PIL. DIREKTUR RSU Dr. H. KOESNADI BONDOWOSO
Dr. SWARTO, Sp. PD
Pembina
NIP. 19680821 200604 1 011

PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
RENCANA BISNIS ANGGARAN
RINCIAN BELANJA MENURUT PROGRAM DAN KEGIATAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2018

PROGRAM KEGIATAN BELANJA : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan/pemeriksaan sanitasi rumah sakit

INDIKATOR : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan/pemeriksaan sanitasi rumah sakit

INPUT : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan Penyediaan dan Pengolahan Air

OUTPUT : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan Penyediaan dan Pengolahan Air

TOLAK UKUR KINERJA : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan Penyediaan dan Pengolahan Air

KODE PROG & KEG : Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD
: Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan BLUD
INDIKATOR : Biaya Pemeliharaan Penyediaan dan Pengolahan Air

KODE PROG & KEG		URAIAN	VOL	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7
I B 3 4	2	Biaya ongkos tukang pemeliharaan sanitasi rumah sakit				6.000.000,00
I B 3 4	2	1 Kuras PTB gizi	1	tahun	6.000.000	6.000.000,00
I B 3 4	2	2 Pengendalian binatang pengganggu	12	oh	50.000	600.000,00
I B 3 4	2	3 Petugas pemuangan sisa bubur gizi	12	oh	1.500.000	18.000.000,00
I B 3 4	2	4 Kebersihan cyto	1	oh	200.000	200.000,00
I B 3 4	3	Biaya angkut limbah				1.500.000,00
I B 3 4	3	1 Pengangkutan dan pengolahan limbah B3	1	oh	1.500.000	1.500.000,00
I B 3 4	4	Pemeliharaan incenerator				80.000.000,00
I B 3 4	4	1 Pemeliharaan incenerator	1	tahun	80.000.000	80.000.000,00
I B 3 4	4	Pemeliharaan incenerator				175.000.000,00
I B 3 4	4	1 Pemeliharaan incenerator	1	tahun	175.000.000	175.000.000,00

Bondowoso, 29 Juni 2018
PIL. DIREKTUR RSU Dr. H. KOESNADI BONDOWOSO
Dr. SWARTO, Sp. PD
Pembina
NIP. 19680821 200604 1 011

Lampiran 5 Informasi Manajemen atas Pengelolaan Limbah


PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
INFORMASI MANAJEMEN LIMBAH

2018

Urusan Pemerintahan : 1 . 02 Kesehatan
Unit Organisasi : 1 . 02 . 02 RUMAH SAKIT UMUM DR. H. KOESNADI

Keterangan Informasi

Jumlah bahan yang berasal dari bahan yang didaur ulang atas limbah
Jumlah energi/bahan bakar yang digunakan pada saat pengelolaan limbah
Jumlah energi/bahan bakar yang dihemat pada saat pengelolaan limbah
Jumlah air yang diambil dari alam atas pengelolaan limbah
Jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali untuk mengelola limbah
Jumlah air yang dibuang/terbuang
Jumlah emisi gas yang dihasilkan pada saat pengelolaan limbah
Jumlah limbah yang dihasilkan
Jumlah limbah yang dikelola
Jumlah limbah yang dibuang
Biaya evaluasi dan pemilihan peralatan pengendalian lingkungan
Biaya pengembang/desain proses/produk yang ramah lingkungan
Biaya pelatihan karyawan terkait masalah lingkungan
Biaya pengembangan sistem pengelola lingkungan
Biaya audit lingkungan
Biaya pemeriksaan proses produksi terkait kepatuhan terhadap regulasi lingkungan
Biaya pengujian emisi
Biaya pemeriksaan kandungan limbah
Biaya pengelolaan dan pembuangan limbah berbahaya
Biaya daur ulang sisa bahan untuk dipakai kembali
Biaya daur ulang air untuk dipakai kembali
Biaya perbaikan lahan yang rusak
Biaya pembersihan lingkungan yang tercemar

BONDOWOSO, Januari 2018

PIL. Direktur
dr. SUHARTO, Sp. PD

NIP. 19680821 200604 1 011

Lampiran 6 Informasi Akuntansi atas Pengelolaan Limbah



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
INFORMASI AKUNTANSI LIMBAH

2018

Urusan Pemerintahan : 1 . 02 Kesehatan
Unit Organisasi : 1 . 02 . 02 RUMAH SAKIT UMUM DR. H. KOESNADI

Keterangan Informasi

Biaya evaluasi dan pemilihan peralatan pengendalian lingkungan
 Biaya pengembangan/desain proses/produk yang ramah lingkungan
 Biaya pelatihan karyawan terkait masalah lingkungan
 Biaya pengembangan sistem pengelola lingkungan
 Biaya audit lingkungan
 Biaya pemeriksaan proses produksi terkait kepatuhan terhadap regulasi lingkungan
 Biaya pengujian emisi
 Biaya pemeriksaan kandungan limbah
 Biaya pengelolaan dan pembuangan limbah berbahaya
 Biaya daur ulang sisa bahan untuk dipakai kembali
 Biaya daur ulang air untuk dipakai kembali
 Biaya perbaikan lahan yang rusak
 Biaya pembersihan lingkungan yang tercemar

BONDOWOSO, Januari 2018

Pt. Direktur

dr. SUHARTO, Sp. PD
 NIP. 19680821 200604 1 011

Lampiran 7 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kurniawan (2010)	Analisa Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah	Menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan analisis data.	Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah sudah cukup baik dalam menerapkan akuntansi lingkungan atas aktivitas jasanya, Limbah dari hasil kegiatan di rumah sakit tersebut yaitu yang termasuk ke dalam jenis limbah berbahaya dan beracun (B3) juga sudah ditangani dengan cukup baik.
2	Mulyani (2013)	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan Jember	Menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan pengamatan di lapangan.	Perusahaan dalam mengukur biaya lingkungan sebesar kos yang dikeluarkan, disajikan dengan biaya-biaya yang sejenis dalam laporan keuangan, dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
3	Moedjanarko dan Dianne (2013)	Pengelolaan Biaya Lingkungan dalam Upaya Minimalisasi Limbah PT. Wonosari Jaya Surabaya	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen.	Dengan metode ECM, industri kawat baja dapat mendeteksi adanya biaya kegagalan internal dan eksternal yang dapat diatasi dengan meningkatnya biaya pencegahan dan biaya deteksi.
4	Estianto dan H. Andre (2014)	Analisis Biaya Lingkungan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta	Menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait.	RSUD Dr. Moewardi belum membuat laporan biaya lingkungan. Biaya lingkungan hanya berfokus pada biaya yang dikeluarkan instalasi sanitasi.
5	Hidayatullah (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengetahui Proses Pengelolaan Limbah dan Tanggung Jawab Sosial pada Rumah	Menggunakan metode kualitatif, menggunakan wawancara dan pengamatan di lapangan.	Rumah sakit dalam mengakui biaya dimasukkan sebagai komponen belanja pegawai langsung maupun tidak langsung, pengukuran biaya lingkungan sebesar kos yang dikeluarkan dengan harga perolehan yang

		Sakit Ibnu Sina Kota Gresik		mengacu pada realisasi tahun kemarin. Penyajian biaya sejenis dalam laporan keuangan.
7	Erfita (2019)	Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan atas Pengelolaan Limbah pada RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso	Menggunakan metode kualitatif, menggunakan wawancara dan pengamatan di lapangan.	RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso dalam menjalankan tugasnya terkait pengambilan keputusan dengan baik memerlukan informasi-informasi terkait pengelolaan limbah. Informasi tersebut terdiri dari 23 item informasi. Informasi-informasi tersebut dapat berupa informasi fisik dan informasi non fisik (moneter/biaya).

Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara

Informan:

1. Pihak bagian instalasi sanitasi
 2. Pihak bagian akuntansi
 3. Pihak bagian manajemen
- A. Pertanyaan terhadap bagian instalasi sanitasi terkait pengelolaan limbah:

Nama : Ign. Sri Agus Seno U., S.T

Jabatan : Ketua bidang pelayanan penunjang (seksi ketenagaan dan pengembangan mutu pelayanan medis dan non medis)

1. Apa saja limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso?

Jawaban : Limbah yang dihasilkan rumah sakit berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah ini berasal dari kegiatan operasional rumah sakit.

2. Bagaimana proses pengelolaan limbah tersebut?

Jawaban : Limbah medis dan non medis dipisahkan tempatnya. Jadi, disini ada tempat pembuangan sementara khusus untuk limbah medis dan non medis. Dan di setiap tempat limbah kita sudah memberikan label untuk masing-masing limbah, baik limbah medis maupun limbah non medis. Selanjutnya, pengelolaan limbah disini terdiri dari serangkaian tahapan. Tahap pengelolaan limbah antara lain tahap penimbunan, penyimpanan sementara, pengangkutan ke TPS, pengumpulan dan pengangkutan akhir. Untuk limbah padat non medis pihak rumah sakit bekerja sama dengan pemerintah kota Bondowoso dengan diangkut menggunakan truk dan dibuang ke TPS.

3. Apakah pihak instalasi sanitasi di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso telah mengelola limbah dengan baik?

Jawaban : Tentu saja, karena walaupun instalasi gizi paling banyak menghasilkan limbah karena di sana limbah cairnya cukup

banyak, belum lagi lemak dan limbah padatnya namun kami masih bisa mengatasinya dengan cara penerapan kolam percobaan yang berisi ikan, sebelum limbah dibuang. Hal ini kita jadikan patokan setiap bulannya dan pemeriksaannya di Badan Teknik Kesehatan Lingkungan (BKL).

4. Bagaimana cara pihak instalasi sanitasi di RSUD dr. H. Koesnadi mengatasi masalah penyaluran limbah?

Jawaban : RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso belum memiliki izin operasional mesin incinerator jadi kita bekerjasama dengan suatu perusahaan penghancur limbah di Surabaya, yang mana telah memiliki izin operasional terakreditasi nasional di Jawa Timur. Mesin incinerator ini sebenarnya hanya membakar limbah tetapi hasil pembakarannya juga tidak dapat dibuang ke sembarang tempat.

5. Apakah terdapat keluhan dari masyarakat sekitar mengenai limbah yang ditimbulkan dari kegiatan operasional di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso?

Jawaban : Tidak. Masyarakat yang tinggal di sekitar rumah sakit ini tidak merasa terganggu dengan adanya rumah sakit ini, karena dari pihak rumah sakit telah menangani dan melakukan pengelolaan limbah dengan baik/maksimal. Contohnya, di rumah sakit ini terdapat sekitar 30 cleaning service yang setiap hari bertugas membersihkan rumah sakit. Dan selama saya bekerja disini, masyarakat tidak pernah merasa khawatir/protes terhadap kami mengenai limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

B. Pertanyaan terhadap bagian akuntansi terkait informasi yang diberi oleh pihak akuntansi dalam membantu manajemen terkait pengelolaan limbah:

Nama : Ir. Endang Sri W.

Jabatan : Kepala bagian keuangan

1. Apakah RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso telah menerapkan akuntansi lingkungan atas pengelolaan limbah?

Jawaban : Ya, walaupun belum maksimal.

2. Menurut Ibu, bagaimana jika akuntansi lingkungan diterapkan di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso?

Jawaban : Akuntansi lingkungan jika diterapkan di lingkungan rumah sakit itu sangat baik. Apalagi disini merupakan rumah sakit yang memiliki niat untuk mewujudkan pelayanan kesehatan rumah sakit yang profesional dan bermutu, maka dengan memiliki lingkungan yang bersih secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kesehatan para pasien yang ada, serta lingkungan rumah sakit sekitar tidak terganggu dengan adanya limbah karena kita melakukan pengelolaan atas limbah.

3. Apakah pihak akuntansi berperan dalam menyediakan informasi untuk membantu manajemen?

Jawaban : Ya. Hal ini terkait dengan penyediaan informasi biaya lingkungan yang timbul sebagai biaya-biaya atas operasional rumah sakit yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan sekitar. Biaya lingkungan dikeluarkan juga apabila terjadi pencemaran/kerusakan lingkungan akibat limbah dari kegiatan operasional rumah sakit, baik berdampak bagi lingkungannya ataupun dampak sosial akibat kegiatan operasional rumah sakit. Maka dari itu rumah sakit perlu menerapkan akuntansi lingkungan.

4. Apa saja informasi yang disediakan pihak akuntansi dalam membantu manajemen terkait pengelolaan limbah?

Jawaban : Informasi-informasi yang disediakan oleh pihak akuntansi dalam membantu manajemen dalam pengelolaan limbah hanya sebatas informasi non fisik (moneter/biaya) saja. Sedangkan untuk informasi fisik, pihak sanitasilah yang menyediakan.

5. Apa saja biaya yang dikeluarkan oleh RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso terkait pengelolaan limbah?

Jawaban : Biaya pemeliharaan peralatan pengelolaan limbah, biaya pengembangan/desain proses/produk yang ramah lingkungan, biaya pengujian emisi, dan lainnya. Biaya-biaya ini berkaitan dengan kegiatan pengelolaan limbah dimana biaya-biaya ini dibutuhkan agar aktivitas manajemen bisa lebih maksimal dalam mengelola limbah dan agar lingkungan sekitar rumah sakit selalu dalam kondisi baik.

C. Pertanyaan terhadap bagian manajemen terkait informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengelolaan limbah:

Nama : Untung Khuzairi, S.H., MARS

Jabatan : Ketua bagian perencanaan dan pengembangan

1. Apakah Bapak sebelumnya telah mengetahui tentang konsep akuntansi manajemen lingkungan?

Jawaban : Ya, karena hal-hal terkait akuntansi manajemen lingkungan sudah dilakukan oleh rumah sakit antara lain perhitungan terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan. Pengelolaan limbah cair dilakukan oleh seluruh pihak, namun untuk limbah padat, rumah sakit hanya sebatas menampung saja tanpa melakukan pengelolaan. Hal ini dikarenakan mahal biaya yang harus dikeluarkan oleh rumah sakit, yang berhubungan dengan biaya pengadaan alat guna melakukan pengelolaan limbah secara lebih lanjut.

2. Apakah RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan?

Jawaban : Tentu, walaupun belum maksimal.

3. Apakah menurut Bapak penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu manajemen dalam melakukan pengelolaan limbah?

Jawaban : Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan oleh pihak manajemen rumah sakit dengan baik. Beberapa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen dari akuntansi manajemen lingkungan antara lain keputusan dalam menggunakan anggaran dan melakukan investasi yang berkaitan dengan pengelolaan limbah.

4. Apa saja informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengelolaan limbah?

Jawaban : Informasi atas kebutuhan manajemen dalam pengelolaan limbah di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso mencakup dua informasi, yakni informasi fisik dan informasi moneter/biaya. Informasi fisik dapat berupa jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan daur ulang limbah, energi/bahan bakar yang dikonsumsi dan dihemat, air yang didaur ulang lalu digunakan kembali serta yang dibuang/terbuang, emisi gas yang dihasilkan dalam mengelola limbah, limbah yang dihasilkan kemudian dikelola serta limbah yang dibuang. Selain itu, pihak manajemen juga membutuhkan informasi non fisik (moneter/biaya) yang meliputi biaya audit lingkungan, biaya pemeriksaan proses produksi untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, biaya pemeriksaan kandungan limbah, biaya pengelolaan dan pembuangan limbah berbahaya.

5. Menurut Bapak, apa yang seharusnya dilakukan pihak akuntansi di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso dalam berperan menyediakan informasi bagi manajemen dalam pengelolaan limbah?

Jawaban : Seharusnya, pihak akuntansi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dapat menerapkan akuntansi manajemen lingkungan secara efektif dengan cara mengaplikasikan 23 item informasi ke dalam sistem akuntansi lingkungan perusahaan. Sehingga, pihak manajemen dapat menjadikan informasi-informasi tersebut sebagai dasar/acuan untuk menjalankan perannya atas tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar rumah sakit dalam bentuk pengelolaan limbah secara maksimal.